

# **SKRIPSI**

## **IDENTIFIKASI *SENSE OF PLACE* TAMAN SANGKAREANG SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA MATARAM**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana  
Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK)  
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata 1  
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**DISUSUN OLEH:  
OSY INSYAN (416130040)**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

IDENTIFIKASI *SENSE OF PLACE* TAMAN SANGKAREANG SEBAGAI  
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA MATARAM

Disusun Oleh:

**OSY INSYAN**

416130040

Mataram, 21 Agustus 2020

Pembimbing I:

  
**Ardi Yuniarman, ST., M.Sc**  
NIDN. 0818068901

Pembimbing II:

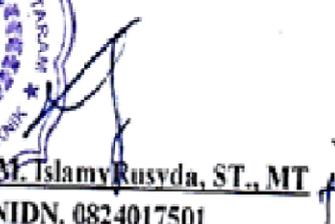
  
**Agus Kurniawan, SIP., M.Eng**  
NIDN. 0819088401

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK



Dekan,

  
**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT**  
NIDN. 0824017501

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI  
SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI *SENSE OF PLACE* TAMAN SANGKAREANG SEBAGAI  
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA MATARAM**

Yang Diharapkan dan Disusun Oleh:

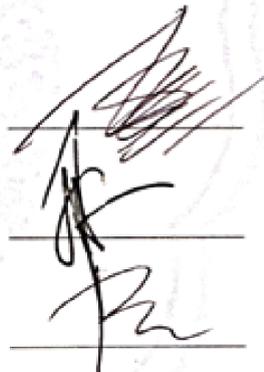
Nama : OSY INSYAN

NIM : 416130040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Hari Sabtu, 15 Agustus 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

1. Penguji I : ARDI YUNIARMAN, ST.,M.SC
2. Penguji II : AGUS KURNIAWAN, SIP.,M.Eng
3. Penguji III : RASYID RIDHA, ST.,M.Si



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**



Dekan,

**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT**

NIDN. 0824017501

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : OSY INSYAN

NIM : 416130040

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Identifikasi *Sense Of Place* Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Identifikasi *Sense Of Place* Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dan karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah diterbitkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka pada skripsi ini.

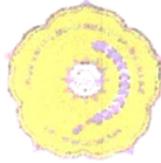
Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 21 Agustus 2020

Pernyataan  
METERAI  
TEMPEL  
F33F8AHF265057695  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
OSY INSYAN



416130040



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : \_\_\_\_\_ E-mail : \_\_\_\_\_

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OSY INSYAN  
NIM : 916130090  
Tempat/Tgl Lahir : Pa'awaru, 10 Agustus 1998  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 082297220171 / osy.insyan@gmail.com  
Judul Penelitian : -

Identifikasi Sense of Place Taman Sangkoroang Sebagai Ruang Terbuka Hijau publik di Kota Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 23 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 21 Agustus 2020

Peny:



OSY INSYAN  
NIM. 916130090

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OSY INSYAN  
 NIM : 916130090  
 Tempat/Tgl Lahir : Pa'awaru, 10 Agustus 1998  
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
 Fakultas : Teknik  
 No. Hp/Email : 082297220171 / osyinsyan10@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Identifikasi Sensus of Place Taman Sangkareang sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 21 Agustus 2020

P. METERAI TEMPEL  
 636F6AHF595743956  
 6000  
 RUPIAH  
 OSY INSYAN  
 NIM. 916130090

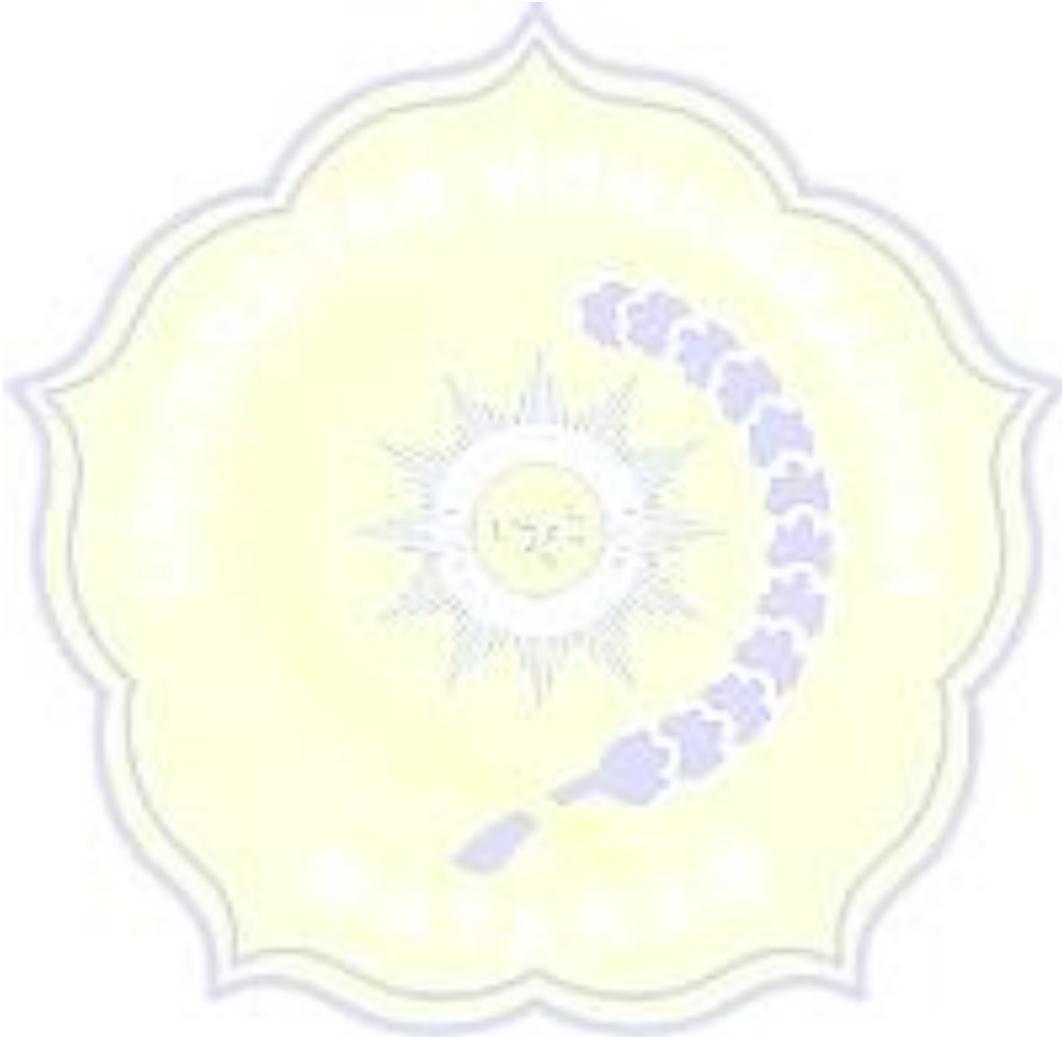
Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

**“Selama masih diberikan kesempatan untuk bernafas maka disitulah kesempatan untuk memperbaiki diri lebih baik lagi, tetap berdoa, berusaha dan bertawakal”**

.....  
**“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik dari sekarang”**  
.....



## PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala tiada terhingga rasa kasih dan sayang-Nya yang telah memberiku akal yang sehat sehingga hamba mampu mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk masa depanku. Atas limpahan karunia yang Engkau berikan sehingga tugas akhir ini mampu terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Aamiin...

**Sebuah mini mahakaryaku persembahkan kepada:**

1. Ibu dan Bapak ku, abang-abang dan adik ku, kakak-kakak sepupu dan keluarga saya yang selalu mendo'akan dan mendukung saya, menyadarkan saya dengan nasehat-nasehatnya, memberikan semangat dan kasih sayangnya.
2. Untuk dosen pembimbing pertama yakni Bapak Ardi Yuniarman, ST., M.Sc dan dosen pembimbing dua saya Bapak Agus Kurniawam, SIP., M.Eng terimakasih banyak atas segala bimbingannya buk dalam proses pengerjaan skripsi saya ini serta supportnya kepada saya.
3. Ibu Ima Rahmawati, ST., MT, dosen saya yang selalu memotivasi, mendo'akan, menasehati, serta memberi semangat selayaknya seperti ke anak sendiri.
4. Untuk jajaran dosen program studi PWK terimakasih banyak telah membimbing saya sampai bisa menyelesaikan bangku perkuliahan di program studi PWK. Salam hormat saya untuk Pak Komandan Kaprodi Bpk. Fariz Primadi Hirsan, ST., MT. yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam mengurus administrasi kami di program studi PWK.
5. Afriani sahabat saya terimakasih banyak telah selalu memotivasi, mendo'akan, menasehati, serta memberi semangat kepada saya.
6. Untuk teman-teman angkatan 2016, sahabat, kakak tingkat, dan teman-teman di program studi PWK yang telah memberi warna dikala penatnya kuliah di program studi PWK.

## ABSTRAK

*Sense of place*, yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengaitkan hubungan antara manusia, citra dan karakteristik lingkungannya, sehingga mengetahui sejauh mana perasaan manusia terhadap tempat tersebut (Cross, 2001). Salah satu tempat yang perlu dikaji *sense of place* nya adalah Taman Sangkareang. Taman Sangkareang merupakan salah satu RTH Publik yang berada di Kelurahan Mataram Barat dengan jenis taman kota (Peraturan Daerah Kota Mataram No. 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kota Mataram Tahun 2011-2021). Fungsi sosial taman kota, seperti kenyamanan, keamanan dan keindahan sangat penting dikaji, hal ini berdasarkan pandangan pengguna (masyarakat yang berkunjung) terhadap Taman Sangkareang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *sense of place* Taman Sangkareang sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Mataram. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder, serta teknik analisis berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sense of place* Taman Sangkareang berada pada tingkatan *Belonging to a place* (rasa memiliki sebuah tempat). Beberapa hal yang menyebabkan Taman Sangkareang berada pada tingkatan tersebut adalah beberapa fasilitas yang belum terpenuhi, serta aktivitas yang masih belum dapat dirasakan dengan baik oleh pengunjung. Upaya peningkatan *sense of place* tersebut dapat dilakukan dengan cara perbaikan fasilitas yang kurang dan penyebaran informasi terkait aktivitas taman yang akan terselenggara.

Kata Kunci: *Sense Of Place*, Taman Sangkareang, RTH Publik



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Identifikasi *Sense of Place* Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram”.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai kekurangan, baik aspek kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulisan dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikn rahmat, karunia serta kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini sehingga penulisapat terselesaikan dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya, ayahanda Abdul Samad dan ibunda Warsih, serta abang-abang dan adek ku tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan moril dan materiil serta doa yang tiada hentinya penulis.
3. Bapak Dr.Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,Mt, selaku selaku ketua program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Pak Ardi Yuniarman, ST.,M.Sc, selaku dosen pembimbing I yang tiada hentinya membimbing, menyemangati dan mengarahkan penulis dalam

menyusun skripsi ini. Serta Bapak Agus Kurniawan, SIP.,M.Eng, selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas segala masukan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

6. Ibu Ima Rahmawati Sushanti,ST.,M.MT, selaku orang tua kedua penulis selama melaksanakan perkuliahan di Kota Mataram ini, yang tiada henti-hentinya memberikan nasihat, bimbingan, dan menyemangati penulis selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seangkatan dan seperjuangan PWK 16, khususnya kelas B yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang penuh seta mengisi hari-hari dengan penuh candaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Skripsi ini diharapkan mampu memberi manfaat sekaligus menjadi referensi untuk pembaca sekalian. Selain itu, penulis memohon dengan sangat kritik dan saran yang membangun agar tugas akhir ini bisa lebih baik kedepannya.

Mataram, 19 Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>VII</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>VIII</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>IX</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>X</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XVII</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 <b>LATAR BELAKANG</b> .....	<b>1</b>
1.2 <b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
1.3 <b>TUJUAN</b> .....	<b>4</b>
1.4 <b>BATASAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
1.5 <b>SISTEMATIKA PENULISAN</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 <b>TERMINOLOGI JUDUL</b> .....	<b>7</b>
2.1.1 <b>Identifikasi</b> .....	<b>7</b>
2.1.2 <b>Sense</b> .....	<b>7</b>
2.1.3 <b>Place</b> .....	<b>7</b>
2.1.4 <b>Sense of Place</b> .....	<b>7</b>

2.1.5	Ruang Terbuka Publik .....	8
2.1.6	Ruang Terbuka Hijau .....	8
2.1.7	Ruang Terbuka Hijau Publik .....	9
2.1.8	Taman .....	9
2.2	TINJAUAN TEORI.....	9
2.2.1	Ruang Publik.....	9
2.2.2	Taman Kota.....	9
2.2.3	Perencanaan Ruang Terbuka Berkelanjutan .....	12
2.2.4	Tingkatan Sense of Place .....	12
2.3	TINJAUAN KEBIJAKAN .....	15
2.3.1	Ruang Terbuka Hijau.....	15
2.3.2	RTH Kota Mataram.....	16
2.4	PENELITIAN TERDAHULU .....	18
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>		<b>21</b>
3.1	LOKASI PENELITIAN .....	21
3.2	JENIS PENELITIAN .....	23
3.3	PENDEKATAN PENELITIAN.....	23
3.4	TAHAP PERSIAPAN.....	24
3.5	ALUR PENELITIAN .....	24
3.6	POPULASI DAN SAMPEL .....	26
3.4.1	Populasi Penelitian.....	26
3.4.2	Sampel dan Teknik Penelitian .....	26
3.7	VARIABEL PENELITIAN.....	27
3.7	METODE PENGUMPULAN DATA.....	34
3.7.1	Survei Primer.....	34
3.7.2	Survei Sekunder .....	37
3.8	METODE ANALISIS DATA .....	37
3.9	DESAIN SURVEI.....	38
3.10	KERANGKA BERPIKIR .....	43
3.11	KUISIONER <i>ONLINE</i> YANG DISEBARKAN .....	44
<b>BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS</b>		<b>ERROR! BOOKMARK NOT</b>

DEFINED.

4.1	GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
4.1.1	KOTA MATARAM.....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
4.1.2	TAMAN SANGKAREANG.....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
4.2	ANALISIS <i>SENSE OF PLACE</i> TAMAN SANGKAREANG.....	68
4.2.1	Kondisi Fasilitas dan Aktivitas Taman Kota Taman Sangkareang .....	68
4.2.2	Analisis <i>Sense Of Place</i> Taman Sangkareang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.3	Hasil Temuan Kondisi Fasilitas dan Aktivitas Pada <i>Sense Of Place</i> Taman Sangkareang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V. KESIMPULAN.....</b>		<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
5.1	PENUTUP .....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
5.2	SARAN.....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pernyataan Dalam Beberapa Tingkatan <i>Sense of Place</i> .....	13
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	188
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
Tabel 3. 2 Desain Survei Identifikasi <i>Sense Of Place</i> Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram.....	399
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kota Mataram Dirinci Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Di Taman Sangkareang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.3 Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas di Taman Sangkareang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.4 Kata Kunci Pendapat Pengunjung Terhadap Aktivitas Pertunjukan Seni/Galeri Seni/ Pameran di Taman Sangkareang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.5 Kata Kunci Pendapat Pengunjung Terhadap Aktivitas Berolahraga di Taman Sangkareang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.6 Kata Kunci Pendapat Pengunjung Terhadap Aktivitas Hiburan di Taman Sangkareang.....	97
Tabel 4.7 Kata Kunci Pendapat Pengunjung Terhadap Aktivitas Bermain di Taman Sangkareang.....	89
Tabel 4.8 Kata Kunci Pendapat Pengunjung Terhadap Aktivitas Berkumpul di Taman Sangkareang.....	92
Tabel 4.9 Tingkatan <i>Sense Of Place</i> Pengunjung Taman Sangkareang Terhadap Taman Sangkareang.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kelurahan Mataram Barat Sebagai Lokasi Taman Sangkareang.....	22
Gambar 3. 2 Alur Penelitian.....	25
Gambar 3. 3 Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 3. 4 Kuisisioner <i>online</i> .....	46
Gambar 3. 5 Kuisisioner <i>online</i> .....	47
Gambar 3. 6 Kuisisioner <i>online</i> Tentang Aktivitas Taman Kota .....	50
Gambar 3. 7 Lanjutan Kuisisioner <i>online</i> Tentang Aktivitas Taman Kota .....	51
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Mataram .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 2 Persentase Luas Wilayah Setiap Kecamatan Di Kota Mataram	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 3 Taman Sangkareang Kota Mataram..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 4 Peta Kelurahan Mataram Barat .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 5 Peta Lokasi Taman Sangkareang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 6 Aktivitas Masyarakat di Taman Sangkareang	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.7 Pengunjung berteduh dan berkumpul di bawah pepohonan rindang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.8 Peta Area Vegetasi Di Taman Sangkareang	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.9 Peta Aksesibilitas Internal Di Taman Sangkareang	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 10 Kondisi Tempat Duduk di Taman Sangkareang	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 11 Peta Sebaran Tempat Duduk di Taman Sangkareang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 12 Peta Kondisi Tempat Duduk di Taman Sangkareang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 13 Tempat Bermain di Taman Sangkareang	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

Gambar 4. 14 Tempat Bermain yang rusak di Taman Sangkareang..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 15 Peta Sebaran Tempat Bermain di Taman Sangkareang ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 16 Lapak/kios di Taman sangkareang.. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 17 Peta Sebaran Warung/Kios di Taman Sangkareang..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 18 Panggung Di Taman Sangkareang .. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 19 Peta Sebaran Panggung di Taman Sangkareang**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 20 Peta Fasilitas Yang Ada di Taman Sangkareang**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.21 Karnaval Budaya *Heritage* Lombok Sumbawa**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 22 Grafik Kesan/Perasaan Pengunjung Terhadap aktivitas pertunjukkan seni/galeri/pameran..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.23 Grafik Kesan/Perasaan Pengunjung Terhadap aktivitas olahraga ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.24 Pesta Hari Jadi Ke-17 Lombok Tiger Club pada tahun 2017 .. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.25 Grafik Kesan/Perasaan Pengunjung Terhadap aktivitas hiburan ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.26 Taman Bermain di Sangkareang ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.27 Grafik Kesan/Perasaan Pengunjung Terhadap aktivitas bermain ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.28 Aktivitas Berkumpul di Taman Sangkareang**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.29 Grafik Kesan/Perasaan Pengunjung Terhadap aktivitas berkumpul ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.30 Tingkatan *Sense of Place* Taman Sangkareang Berdasarkan Hasil Kuisisioner *online* ..... **Error! Bookmark not defined.**

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota yang begitu pesat pada era modernisasi ini, menyebabkan kecenderungan pembangunan yang begitu tinggi dan berdampak pada kepadatan lahan terbangun yang tinggi, serta juga disebabkan oleh mobilitas penduduknya tinggi. Tingginya aktivitas pembangunan dan aktivitas manusia, menyebabkan gaya hidup masyarakatnya lebih individualistis atau kurang berinteraksi dengan sesama masyarakat (warga kota) dan juga lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang terjadi pada kegiatan urbanisasi perkotaan (Daldjoeni, 1982).

Interaksi dan tingkat kepedulian warga kota yang begitu rendah akan menyebabkan fungsi kontrol masyarakat menjadi lemah, sehingga memunculkan berbagai masalah dalam sebuah komunitas, misalnya masalah keamanan. Hal inilah yang terjadi pada kerusuhan dan kejahatan massa yang merupakan salah satu bentuk krisis kota karena lemahnya kualitas kontrol sosial dan rendahnya solidaritas (Labucyd, 2010). Untuk mengurangi atau bahkan menghindari masalah-masalah tersebut, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah melalui penyediaan sarana atau ruang yang dapat menampung kegiatan sosial atau interaksi sosial antar warga kota. Ruang tersebut salah satunya adalah berupa ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik berfungsi sebagai ruang untuk berkumpul dan berinteraksi akan terjadi perkembangan proses interaksi sosial dari waktu ke waktu yang sangat pesat, sehingga masyarakat akan tetap berhubungan dan berinteraksi dengan cara dan ruang yang semakin mudah, juga sarat akan nilai manfaat, baik secara sosial, ekonomi, dan bahkan tetap menjaga budaya dan lingkungan dengan baik sehingga tetap memiliki nilai positif.

Ruang terbuka publik itu sendiri merupakan ruang atau lahan umum yang digunakan sebagai tempat masyarakat melakukan kegiatan publik yang fungsional serta kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat dan membentuk suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala (Carr & al, 1992). Salah satu bentuk dari ruang terbuka publik adalah Ruang Terbuka Hijau Publik (RTH publik). Salah satu jenis RTH Publik yang dapat dijadikan sebagai tempat masyarakat berkumpul dan berinteraksi adalah taman-taman publik (*public parks*).

Selain berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi (fungsi dan makna sosial), ruang terbuka hijau publik juga sangat penting hal ini menyangkut tata ruang fisik lingkungan dan pemenuhan kebutuhan kota terhadap ruang terbuka hijau (RTH) yaitu 30%, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Salah satu kota yang membutuhkan ruang terbuka hijau publik sebagai ruang untuk berkumpul dan berinteraksi atau berkegiatan sosial adalah Kota Mataram. Salah satu jenis ruang terbuka hijau publik yang ada di Kota Mataram adalah Taman Kota. Taman kota yang ada di Kota Mataram berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram No.12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kota Mataram Tahun 2011-2021, terdiri atas taman kota di Kelurahan Kebon Sari, Kelurahan Pejarakan Karya, Kelurahan Karang Baru, Kelurahan Mataram Barat.

Salah satu taman kota yang menjadi tempat titik berkumpul masyarakat dan juga untuk aktivitas informal setiap hari, seperti beristirahat, berolahraga, duduk, bermain dan lainnya di Kota Mataram adalah Taman Sangkareang yang berlokasi di Kelurahan Mataram Barat. Keberadaan Taman Sangkareang sebagai ruang terbuka hijau publik berjenis taman kota, dapat menarik minat masyarakat sebagai pengguna ruang terbuka hijau publik untuk berkunjung, hal ini terlihat dari tetap terdapatnya kunjungan masyarakat ke taman tersebut. Dibandingkan dengan berbagai taman yang ada di Kota Mataram, seperti Taman Mayura dan Taman Udayana (merupakan hutan kota (Dinas Pariwisata Kota Mataram)). Berdasarkan hasil survei awal, Taman Sangkareang merupakan salah taman yang memiliki tempat bermain anak-anak atau fasilitas yang lengkap. Taman ini merupakan taman yang berada di pusat kota dan serta mudah diakses dari beberapa titik lokasi masyarakat.

Taman Sangkareang sering dikunjungi pada waktu malam hari baik usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia dengan tujuan untuk berkumpul atau hanya ingin berbelanja makanan, dan kegiatan lainnya. Selain itu, banyak orang tua yang membawa anaknya untuk berkunjung di Taman Sangkareang pada sore hari atau pada hari libur dengan alasan bahwa pada Taman Sangkareang terdapat area bermain (taman bermain) bagi anak-anak. Beberapa aktivitas yang dilakukan di Taman Sangkareang adalah olahraga/*jogging* di area pejalan kaki/*jogging* yang mengelilingi taman tersebut.

Pada malam hari terdapat penyewaan mainan untuk bermain anak-anak seperti mobil-mobilan, melukis, pancingan ikan mainan, dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan/event tertentu yang diselenggarakan di Taman Sangkareang.

Ketika musim hujan, sarana permainan pada taman bermain menjadi licin, sehingga berbahaya bagi anak-anak, hal inilah yang menyebabkan tempat bermain akan sepi pada saat musim hujan (Lombok Post, 2019), serta berdasarkan survei awal pada kondisi eksisting Taman Sangkareang, terdapat hal lain yang membuat ketidaknyamanan pengunjung, salah satu adalah banyaknya pengamen yang melakukan aktivitas mengamen di Taman Sangkareang.

Berbagai kegiatan dan interaksi yang terjadi di Taman Sangkareang, menjadikan Taman Sangkareang sebagai salah satu tempat favorit bagi masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kesan tersendiri terhadapnya. Oleh karena itu, Taman Sangkareang sebagai ruang terbuka hijau publik diharapkan memiliki sisi atau tingkat kemenarikan tersendiri bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kota Mataram. Oleh karena itu, untuk mengetahui sisi atau tingkat kemenarikan Taman Sangkareang sebagai taman kota di Kota Mataram, perlu dikaji lebih mendalam mengenai kesan (persepsi) masyarakat terhadap Taman Sangkareang, sehingga dapat diketahui persepsi (pendapat) masyarakat terhadap taman kota yang sesuai dengan keinginan masyarakat yang diharapkan masyarakat dapat nyaman dan dapat menggunakan Taman Sangkareang sesuai fungsinya sebagai taman kota. Berdasarkan beberapa hal tersebut, untuk mengetahui kemenarikan atau perasaan masyarakat terhadap Taman Sangkareang dapat dilakukan melalui pendekatan *sense of place*, yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengaitkan hubungan antara manusia, citra dan karakteristik lingkungannya, sehingga mengetahui sejauh mana perasaan manusia terhadap tempat tersebut. Pendekatan *sense of place* diperlukan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang diciptakan dari interaksi antara manusia dan tempat (Cross, 2001). Pada *Sense Of Place* terdapat komponen yang mempengaruhinya yaitu kondisi fasilitas, disertai aktivitas yang menimbulkan makna atau kesan yang ada. (Gustafson, 2001). Pada pendekatan *sense of place* tersebut terdapat tujuh level atau tingkatan yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk kemenarikan taman atau perasaan pengunjung terhadap taman tersebut (Cross, 2001)

Oleh karena itu, hal yang perlu diketahui adalah perasaan pengunjung terhadap

Taman Sangkareang melalui tingkatan *sense of place* yang dihasilkan nantinya, serta pula mengetahui dari faktor kondisi fasilitas dan aktivitas yang dapat mempengaruhi *sense of place* Taman Sangkareang itu sendiri sebagai ruang terbuka hijau publik perkotaan. Sehingga berdasarkan tingkatan *sense of place* yang nantinya diketahui, diharapkan menjadi saran untuk meningkatkan tingkatan *sense of place* ke tingkatan lebih tinggi lagi dan memaksimalkan fungsi taman kota pada aspek sosial yaitu memberikan kenyamanan, keamanan, kesejahteraan, dan keindahan (Arifin & NHS, 2005).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah *Sense of Place* Taman Sangkareang sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Mataram?”

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui *Sense of Place* Taman Sangkareang sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Mataram”.

## **1.4 Batasan Masalah**

### **1.4.1 Batasan Lokasi**

Taman Sangkareang berada di Kelurahan Mataram Barat, Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Luas Taman Sangkareang adalah 1,91 ha. Batas administrasi Karang Medain Barat, Kelurahan Mataram Barat sebagai lokasi Taman Sangkareang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Monjok Barat
- Sebelah Selatan : Kelurahan Punia
- Sebelah Timur : Kelurahan Mataram Timur dan Kelurahan Pejanggik
- Sebelah Barat : Kelurahan Gomong

#### 1.4.2 Batasan Materi

Kajian materi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai data atau sumber yang diperoleh dan literatur, serta referensi seperti dokumen-dokumen kebijakan terkait, serta informasi yang berasal dari lokasi penelitian. Selain itu dilakukan juga beberapa survei lapangan dan penyebaran kuisioner *online* yang dilakukan untuk mengetahui eksisting dari lokasi penelitian tersebut. Ruang lingkup pembahasan materi pada penelitian ini yaitu, membahas tentang *sense of place* atau perasaan masyarakat terhadap Taman Sangkareang sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram yang dapat diketahui melalui tingkatan *sense of place* yang ada sehingga dapat menarik pengunjung. Setelah mengetahui tingkatan *sense of place* tersebut, hal selanjutnya adalah melakukan wawancara terhadap pengunjung mengenai mengetahui perasaan atau kesan pengunjung terhadap kondisi fasilitas yang ada pada kondisi eksisting dan juga menyebarkan kuisioner *online* dengan metode pertanyaan terbuka mengenai perasaan atau pendapat pengunjung mengenai aktivitas taman kota yang ada di Taman Sangkareang, sehingga setelah itu dapat diketahui kondisi dan permasalahan-permasalahan yang ada dari segi kondisi fasilitas dan aktivitas taman kota yang ada dihubungkan pada tingkatan *sense of place* yang diperoleh, serta nantinya diharapkan menjadi usaha/masukan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ataupun penelitian selanjutnya dalam mencapai tingkatan *Sense Of Place* lebih baik lebih tinggi.

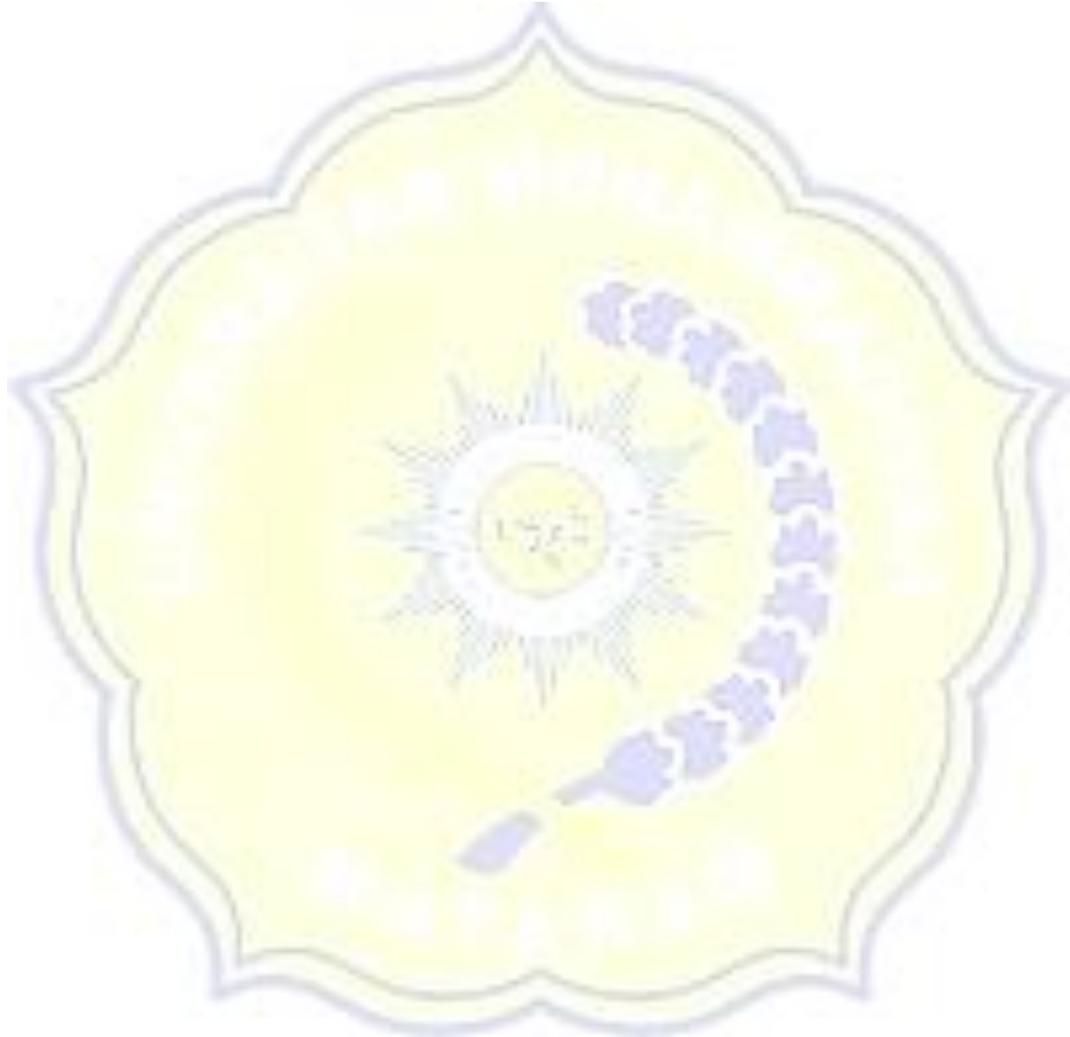
#### 1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat sistematika penulisan dalam penelitian ini yang terdiri atas:

**Bab I Pendahuluan** yang terdiri atas Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Batasan Masalah, dan Sistematika Penulisan

**Bab II Tinjauan Pustaka** yang terdiri atas Terminologi Judul, Tinjauan Teori, Tinjauan Kebijakan dan Penelitian Terdahulu

**Bab III Metodologi Penelitian** yang terdiri atas Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Tahap Persiapan, Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Metode Analisis Data, Alur Penelitian, Variabel dan Desain Survei.



## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Terminologi Judul**

#### **2.1.1 Identifikasi**

Identifikasi adalah proses dengan tujuan mengenali, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kategori atau kelas yang sesuai dengan karakteristik tertentu. (Kartono, 2008)

#### **2.1.2 Sense**

Panca indra (*sense*) merupakan rasa yang berkaitan dengan gaya dan simbol-simbol verbal dan visual yang dapat menciptakan secara utuh sebuah kesan. Rasa tersebut baik dari aspek-aspek yang berwujud maupun tidak berwujud tetapi masih dapat dirasakan oleh kelima indera manusia, seperti pandangan, suara, bau, rasa dan sentuhan. (Rini, 2009)

#### **2.1.3 Place**

Place merupakan penilaian pribadi terhadap suatu tempat dan kualitas tempat, dimana penilaian yang dilakukan berupa penilaian yang berharga tentang sifat fisik tempat (Vitterso, Vorkinn, O.I, & Vaagland, 2000). Secara umum disebutkan bahwa tempat merupakan ruang yang memiliki makna dalam proses budaya, individu dan sosial. Manusia pun secara sadar maupun tidak sadar mengubah ruang ke konsep tempat melalui ikatan sosial mereka, perasaan dan emosi (Steadman, 2003).

#### **2.1.4 Sense of Place**

Berdasarkan kata-kata tersebut, dapat diketahui bahwa *Sense of Place* merupakan pendekatan untuk merasakan dan mengetahui kombinasi hubungan dengan tempat dan kegiatan sosial yang terjadi tergantung pada perilaku dan perasaan masyarakat dan kondisi tempat itu sendiri (Cross, 2001). Selain itu, *Sense of Place* merupakan pendekatan dengan menggunakan konsep yang menggunakan konsep kelekatan pada sebuah tempat (*attachment to place*), identitas nasional (*national identity*), dan kesadaran lingkup regional (*regional awareness*). Sehingga berdasarkan kajian

literatur yang ia kumpulkan, bahwa terdapat beberapa makna terhadap suatu ruang yaitu tahap awal berupa adanya rasa memiliki tempat tersebut, tahap menengah merupakan rasa kelekatan terhadap ruang, dan tahap tertinggi berupa ditandai dengan adanya komitmen pada ruang tersebut. (Shamai, 1991).

### **2.1.5 Ruang Terbuka Publik**

Ruang terbuka publik merupakan ruang atau lahan umum yang digunakan sebagai tempat masyarakat melakukan kegiatan publik yang fungsional serta kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat dan membentuk suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala. (Carr & al, 1992)

Macam-macam ruang terbuka publik berdasarkan tipologinya dalam perkembangannya antara lain :

- a. Lapangan dan plaza (*squares and plaza*),
- b. Taman-taman publik (*public parks*),
- c. Pasar (*markets*),
- d. Jalan (*streets*),
- e. Lapangan bermain (*playgrounds*),
- f. Taman peringatan
- g. Jalan hijau dan jalan taman (*greenways and parkways*),
- h. Atrium/pasar tertutup (*atrium/indoor market place*),
- i. Ruang terbuka untuk masyarakat (*community open spaces*),
- j. Tepi laut (*waterfronts*).

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai ruang publik/ruang terbuka publik secara umum disimpulkan bahwa ruang terbuka publik merupakan ruang umum sebagai sarana publik pada sebuah kota berfungsi sebagai tempat masyarakat bertemu, berkumpul, dan berinteraksi, baik untuk kepentingan keagamaan, perdagangan, pemerintahan, serta dalam menyampaikan pendapat warga kota. Ruang publik juga dapat digunakan dalam penyampaian pendapat berupa unjuk rasa atau demonstrasi umumnya.

### **2.1.6 Ruang Terbuka Hijau**

Menurut Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 Ruang Terbuka Hijau (RTH)

adalah area yang memiliki karakteristik memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang fungsinya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

### **2.1.7 Ruang Terbuka Hijau Publik**

Berdasarkan Undang-undang No. 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, bahwa ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Beberapa ruang terbuka hijau publik adalah taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. (Anonim, 2007)

### **2.1.8 Taman**

Taman merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga memiliki sisi keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemilik atau penggunanya. Taman biasa disebut garden, park, atau landscape, bergantung pada skala dan bentuknya. Selain bernilai estetika, taman juga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang memiliki berbagai peran (Arifin & NHS, 2005)

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Ruang Publik**

Ruang publik adalah ruang yang disediakan agar semua orang dapat dengan bebas beraktivitas. Selain itu pula ruang publik adalah ruang yang diciptakan untuk masyarakat dapat beraktivitas/berkegiatan oleh pemerintah kota/daerah selaku pemegang kebijakan dengan tujuan dapat menangani penataan dan pengawasan serta pengendalian pembangunan pada kawasan perkotaan. (Yuniarman, Widayanti, & Hirsan, 2016)

### **2.2.2 Taman Kota**

Taman kota merupakan wadah atau ruang pada suatu kota yang ditata sedemikian rupa dengan tujuan untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Selain itu, taman kota juga difungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora

dan fauna. Apabila terjadi suatu bencana di kota tersebut, maka taman kota dapat difungsikan sebagai tempat posko pengungsian. Dengan adanya pepohonan yang ada di taman kota dapat memberikan manfaat keindahan, penangkal angin, dan penyaring cahaya matahari. Peran taman kota sangat penting bagi kebutuhan sosial manusia yaitu sebagai sarana pengembangan budaya kota, pendidikan, dan pusat kegiatan kemasyarakatan. (Permendagri No.1 Tahun 2007).

Taman kota yang baik harus nyaman secara spasial atau keruangan, sehingga warga kota dapat menggunakannya untuk aktivitas informal sehari-hari seperti istirahat, duduk, bermain dan lainnya. Oleh karena itu, perlu disediakan sarana atau prasarana untuk kebutuhan tersebut, misalnya bangku, ruang terbuka, toilet umum, dan lainnya. (Karyono, 2005)

Supaya taman kota memenuhi tuntutannya sebagai tempat yang nyaman, maka dibutuhkan ketersediaan vegetasi dan fasilitas, serta pemeliharaan keduanya. Sementara itu, menurut (Budiharjo, 1997) taman kota mempunyai beberapa fungsi baik untuk lingkungan perkotaan maupun masyarakat meliputi fungsi estetika, ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Menurut (Frick & Mulyani, 2006) dalam bukunya tentang “Kota Ekologis Di Iklim Tropis Dan Penghijauan Kota” agar memenuhi tuntutan fungsi taman kota berdasarkan kondisi fasilitas yang perlu ada diantaranya adalah berupa:

a. Ketersediaan fasilitas

Ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi. Fasilitas taman kota yang dimaksud adalah tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/kios, panggung terbuka dan gazebo.

b. Kondisi fasilitas

Kondisi fasilitas menekankan pada kondisi riil fasilitas yang tersedia, seperti tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota. Hal ini bertujuan supaya kondisi fisik fasilitas tetap terjaga. Indikator ini berkaitan dengan nilai estetika taman kota dimana dapat mempengaruhi keindahan taman kota.

Selain berdasarkan kondisi fasilitas, menurut (Gustafson, 2001) Pada *Sense Of Place* terdapat komponen yang mempengaruhinya yaitu aktivitas yang menimbulkan

makna atau kesan yang ada. (Gustafson, 2001)

c. **Aktivitas Taman Kota**

Aktivitas taman kota adalah berbagai aktivitas yang dapat dilakukan di taman kota yaitu tergantung pada fasilitas dan atraksi yang disediakan. Sesuai dengan karakteristiknya aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan adalah aktivitas pertunjukan seni/galeri seni/pameran, kegiatan olahraga, aktivitas hiburan, seperti acara-acara terorganisir, pesta atau perayaan. Selain itu juga sebagai tempat bermain, dan berkumpul (Howie, 2016). Berikut adalah penjelasan mengenai aktivitas taman kota berdasarkan penyelenggaraannya.

1. **Aktivitas Pertunjukan Seni/Galeri Seni/Pameran**

Aktivitas pertunjukan seni adalah bentuk kegiatan sajian pentas pertunjukan seni yang memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada masyarakat umum atau banyak orang oleh pelaku seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh penonton.

2. **Aktivitas Olahraga**

Aktivitas olahraga segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial serta dapat menciptakan pola hidup sehat dan berkualitas. Kegiatan berolahraga adalah kegiatan yang bertujuan untuk dapat menciptakan pola hidupsehat dan berkualitas baik rohani, jasmani maupun sosial.

3. **Aktivitas Hiburan**

Aktivitas hiburan adalah berbagai aktivitas atau kegiatan yang teroganisir dan memberikan hiburan bagi penontonnya, seperti pesta atau perayaan.

4. **Aktivitas Bermain**

Aktivitas bermain adalah aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengamalan bermain yang menyenangkan dengan menggunakan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara optimal.

5. **Aktivitas Berkumpul**

Aktivitas berkumpul adalah aktivitas yang dilakukan bersama-sama

menjadi satu kesatuan atau kelompok (tidak terpisah-pisah) pada suatu keadaan dan tempat tertentu.

Salah satu kriteria ruang publik yang baik adalah adanya keberagaman aktivitas di dalamnya. Aktivitas yang biasa dilakukan seperti olahraga, rekreasi, bermain, kontemplasi, pertemuan dan kegiatan sosial. Aktivitas-aktivitas yang terjadi tersebut, menyebabkan terjadinya interaksi di dalamnya, baik memiliki aktivitas sama maupun berbeda (Hanan, 2013)

### **2.2.3 Perencanaan Ruang Terbuka Berkelanjutan**

Agar ruang terbuka publik tersebut dapat digunakan dan berfungsi secara berkelanjutan (*sustainable*), maka diperlukan perencanaan tata ruang yang berkelanjutan. Dalam hal ini untuk dapat mencapai tujuan pada perencanaan tata ruang berkelanjutan, maka memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses dan pelaksanaan pembangunan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menemukan keterlibatan aktif tersebut adalah melalui persepsi masyarakat terhadap kondisi lingkungannya dan perasaan mereka saat sebelum dan sesudah menggunakan ruang tersebut, dalam hal ini ruang publik. (Steadman, 2003)

### **2.2.4 Tingkatan *Sense of Place***

*Sense of Place* merupakan pendekatan untuk merasakan dan mengetahui kombinasi hubungan dengan tempat dan kegiatan sosial yang terjadi. (Cross, 2001)

Untuk mengetahui tingkat kemenarikan dari ruang suatu taman (ruang terbuka hijau publik) dapat dilakukan melalui pendekatan atau identifikasi *Sense of Place* pada tempat itu sendiri. Pada *Sense of Place* sendiri terdapat tujuh tingkatan dengan kategori dari hubungan kemenarikan antara ruang terbuka dengan penggunaannya, yaitu tingkat terendah hingga tertinggi.

Adapun tujuh tingkatan tersebut yaitu

[0] *Not having any sense of place*, yaitu tingkatan ini harus tetap disebutkan karena tidak ada kepastian bahwa seseorang merasakan makna terhadap sebuah ruang.

[1] *Knowledge of being located in a place*, merupakan tahapan dimana seseorang mengetahui dan mengenal ciri-ciri dari tempat tersebut. Seseorang tahu letak dan simbol lokasi sebuah tempat, namun tidak memiliki perasaan

yang membuatnya tertarik dengan tempat tersebut.

[2] *Belonging to a place*, merupakan tahapan menggambarkan tumbuhnya rasa memiliki suatu tempat pada seseorang. Tidak hanya tahu tentang letak dan simbol lokasi, namun juga merasakan “kebersamaan” dan yang terjadi di tempat tersebut menjadi penting.

[3] *Attachment to a place*, yaitu adanya hubungan ke-lekatan secara emosional terhadap tempat tersebut. Tempat tersebut memiliki maksud dan simbol tempat tersebut memberikan ciri khas pada tempat tersebut. Seseorang mulai merasakan adanya keunikan tempat tersebut dibanding dengan tempat lain.

[4] *Identifying with the place goal*, berupa tidak hanya seseorang namun sudah sekelompok orang yang sudah sama-sama tahu tujuan dari tempat tersebut dan tempat ini sesuai dengan mereka.

[5] *Involvement in a place*, merupakan tahapan dalam menggambarkan kelompok tertentu memiliki komitmen pada tempat tersebut. Berbeda dengan tahapan sebelumnya yang umumnya berdasarkan sikap, tahapan ini terwujud dengan adanya aksi nyata dari orang-orang, seperti rela menyumbangkan waktu, tenaga, dan uang untuk tempat tersebut

[6] *Sacrifice for a place*, merupakan tingkatan yang paling tertinggi karena melibatkan komitmen yang paling dalam terhadap tempat. Yang disumbangkan sudah sampai ke titik mengorbankan kepentingan diri sendiri, kebebasan, ataupun kekayaan demi kepentingan tempat tersebut.

Berdasarkan (Lissimia, 2018), pernyataan pengunjung yang menunjukkan ketujuh tingkatan tersebut dikelompokkan sebagai berikut.

**Tabel 2. 1 Pernyataan Dalam Beberapa Tingkatan *Sense of Place***

No	<i>Sense Of Place</i>	Pernyataan
1	<i>Not having any sense of place</i>	Berada atau tidak di tempat tersebut, tidak berpengaruh bagi saya
		Saya tidak merasakan apapun saat di tempat tersebut
		Saat di tempat tersebut, saya bingung akan melakukan kegiatan apa
2	<i>Knowledge of being located in a place</i>	Saya tahu lokasi tempat tersebut
		Saya ingat tentang tempat tersebut
		Saya mengenal tempat dengan baik

No	<i>Sense Of Place</i>	Pernyataan
3	<i>Belonging to a place</i>	Saya tahu orang-orang yang berkegiatan di tempat tersebut
		Saya merasa nyaman berada di tempat itu
		Tempat tersebut berkesan bagi saya
		Saya tahu bentuk kegiatan di tempat tersebut
4	<i>Attachment to a place</i>	Banyak kegiatan yang bisa saya lakukan di tempat tersebut
		Saya selalu ingin mengunjungi tempat tersebut
		Saya merasa betah di tempat tersebut
5	<i>Identifying with a place goal</i>	Dari sekian banyak tempat yang pernah saya kunjungi, hanya tempat tersebut yang sesuai untuk saya
		Saya selalu ke tempat tersebut kapanpun ada waktu luang
		Kegiatan yang sesuai dengan yang saya inginkan hanya ada di tempat tersebut
6	<i>Involment in a place</i>	Saya mengikuti komunitas yang diadakan untuk tempat tersebut
		Saya ikut memelihara tempat tersebut
		Saya menyebarkan informasi mengenai tempat tersebut
		Saya selalu menyediakan waktu untuk datang/melakukan sesuatu untuk tempat tersebut
7	<i>Sacrifice for a place</i>	Saya rela mengorbankan kepentingan lain demi datang ke tempat tersebut
		Saya rela mengeluarkan dana agar ke tempat tersebut lebih baik
		Saya mengikuti kegiatan apapun yang diselenggarakan secara sukarela di tempat tersebut
		Saya merasa bertanggung jawab terhadap tempat tersebut

Sumber: (Tampubolon & Ekomadyo, 2018)

Pernyataan dalam beberapa tingkatan *sense of place* tersebut, merupakan hasil penelitian oleh Tampubolon, Angela. C dan Ekomadyo, Agus. S tahun 2014 dalam Journal Architecture ITB dengan judul *Sense Of Place* Pada Taman Budaya Sumatera Utara. Untuk mendapatkan makna pada setiap tingkatan tersebut menggunakan SD-methode, yaitu berusaha untuk menyimpulkan makna sebuah objek yang diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah mencoba menggambarkan proses dari pemberian makna pada sebuah ruang secara empiris (Shamai, 1991). Selain itu pula terdapat faktor dari *sense of place* yaitu bagian dari suatu tempat (*attachment*), kedua; terikat pada suatu tempat (*identifying place*), dan ketiga; komitmen pada suatu

tempat (*dependence*).

Pendekatan konsep *sense of place* sering diterapkan dalam penelitian pariwisata atau daerah dengan tujuan kunjungan manusia, dengan tujuan untuk mengetahui minat dan motivasi masyarakat dalam mengunjungi tempat tertentu (Cheng & Wu, 2009).

Peran penting *sense of place* dalam hubungan tempat dan penggunanya adalah *sense of place* dapat memberikan keamanan dan kesenangan yang membentuk keterikatan terhadap suatu tempat (*place attachment*). (Hashemnezhad, Yazdanfar, Heidari, & Behdafar, 2013). *Sense of place* merupakan faktor penting dalam memelihara kualitas suatu tempat dan mengintegrasikan tempat dan penggunanya. *Sense of place* adalah sesuatu yang berkaitan dengan apakah seseorang bisa mengenali atau mengingat bahwa sebuah kota mempunyai ciri/karakter unik yang membedakan dengan kota lain.

## **2.3 Tinjauan Kebijakan**

### **2.3.1 Ruang Terbuka Hijau**

#### **A. Standar Kebutuhan RTH**

- a) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan minimal 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau tersebut adalah berdasarkan jumlah penduduk.
- b) Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram No. 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kota Mataram Tahun 2011-2021, bahwa penetapan kawasan RTH minimal 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota.

#### **B. Fungsi RTH Secara Sosial dan Budaya Serta Estetika**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008, RTH memiliki beberapa fungsi salah satunya secara social budaya dan estetika. Berikut adalah penjabaran fungsi- fungsi tersebut.

- a) Fungsi Sosial dan Budaya
  - Menggambarkan ekspresi budaya lokal
  - Merupakan media komunikasi warga kota

- Tempat rekreasi
  - Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan mempelajari alam
- b) Fungsi Estetika
- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro; halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun mikro, lansekap kota secara keseluruhan;
  - Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota;
  - Pembentuk faktor keindahan arsitektural;

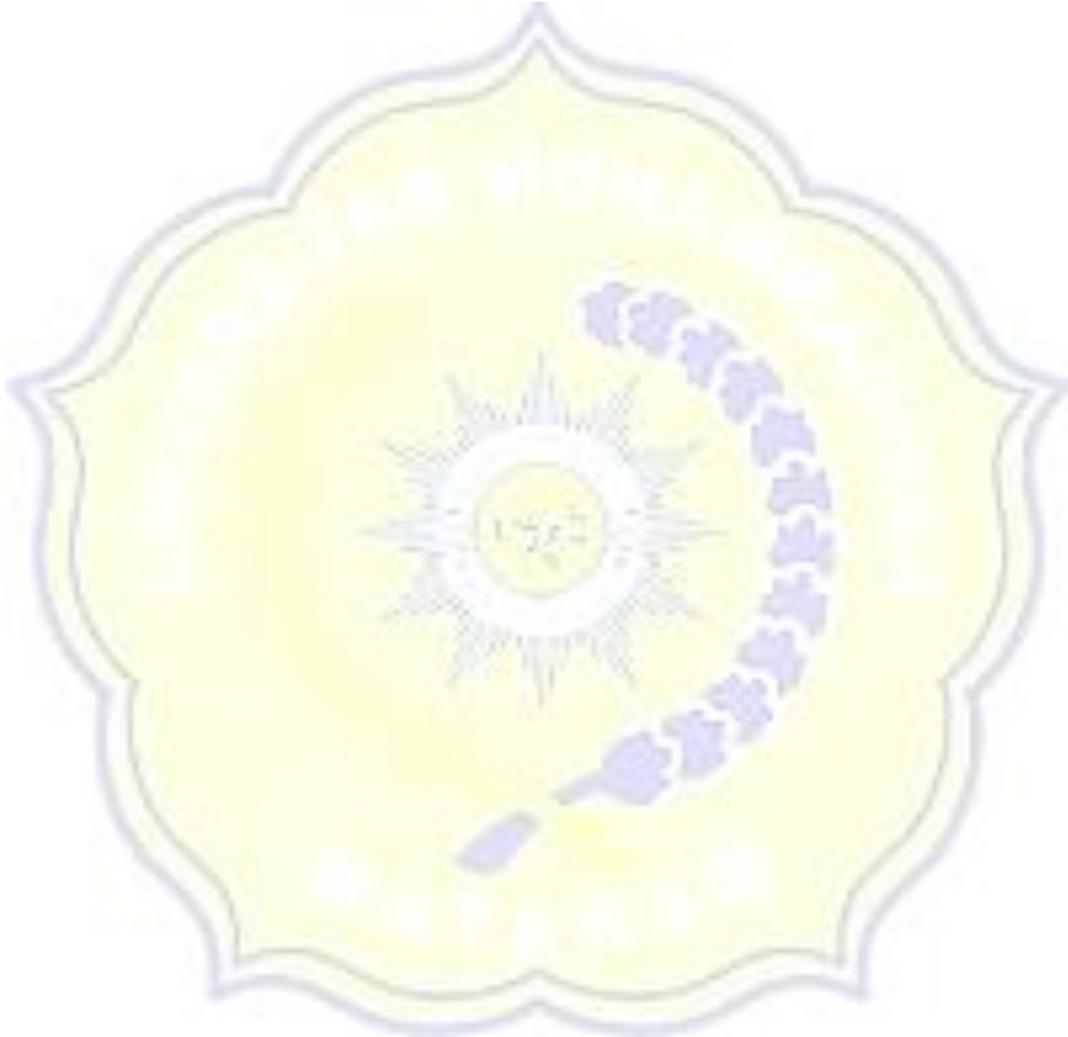
### **2.3.2 RTH Kota Mataram**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram No. 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kota Mataram Tahun 2011-2021, jenis RTH adalah RTH konservasi, RTH jalur, RTH khusus, dan RTH Lingkungan. RTH Lingkungan sendiri tersebar di taman kota di Kelurahan Kebon Sari, Kelurahan Pejarakan Karya, Kelurahan Karang Baru, Kelurahan Mataram Barat, taman lingkungan dan pekarangan, serta ruang terbuka hijau taman atap.

Terdapat strategi penetapan kawasan RTH yaitu minimal 30 persen dari luas wilayah kota, yang terdiri atas:

1. Menetapkan secara tegas batas-batas kawasan RTH
2. Menetapkan ketentuan luas RTH publik minimal 20 persen dan RTH privat minimal 10 persen
3. Mengembangkan RTH berupa lahan konservasi, resapan air, hutan kota, taman kota, tempat pemakaman umum dan lapangan olahraga
4. Merevitalisasi dan memantapkan kualitas RTH yang ada
5. Mengembangkan RTH secara berjenjang mulai dari skala lingkungan hingga skala kota sesuai dengan standar kebutuhan
6. Mempertahankan jalur-jalur hijau disepanjang jalan
7. Meminimalisir alih fungsi RTH yang ada
8. Meningkatkan aksesibilitas antarkawasan RTH dengan kawasan perumahan, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan perkantoran, serta kawasan dengan fasilitas umum lainnya

9. Mengembangkan RTH di kawasan perbatasan antara kota dengan enam wilayah kecamatan di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi bagian dengan fasilitas umum lainnya
10. Melibatkan dan meningkatkan peran masyarakat dalam penyediaan, peningkatan kualitas, dan pemeliharaan RTH publik dan privat.



## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Masalah dan Tujuan Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil Pembahasan
1.	Angela Christysonia Tampubolon dkk (2016)	<i>Sense Of Place</i> Pada Taman Budaya Sumatera Utara	<p>Masalah: Kurangnya usaha pengembangan dan pelestarian seni dan budaya di Kota Medan, sehingga permaknaan/identifikasi Taman Budaya Sumatera Utara (TBSU) sebagai ruang pengembangan kegiatan seni yang kurang oleh masyarakat.</p> <p>Tujuan: Mengetahui interpretasi pemahaman pengguna terhadap taman budaya, evaluasi kondisi bangunan TBSU, dan kegiatan-kegiatan yang paling berkesan dalam wacana pengembangan seni dan budaya di tempat tersebut, melalui pendekatan <i>sense of place</i>.</p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkatan <i>Sense of Place</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Not having any sense of place</i></li> <li>- <i>Knowledge of being located in a place</i></li> <li>- <i>Belonging to a place</i></li> <li>- <i>Attachment to a place</i></li> <li>- <i>Identifying with the place goal</i></li> <li>- <i>Involvement in a place</i></li> <li>- <i>Sacrifice for a place</i></li> </ul> </li> <li>2. Pemahaman Tentang Taman Budaya <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat Rekreasi Bertema seni dan busaya</li> <li>- Tempat pameran dan pertunjukkan seni dan budaya</li> <li>- Tempat berkegiatan seni</li> <li>- Tempat berkumpul</li> </ul> </li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatan <i>Sense of Place</i> pada Taman Budaya Sumatera Utara masih cenderung pada kisaran tingkat pengetahuan bahwa sedang berada di suatu tempat (<i>knowledge of being located in a place</i>) dan tingkat rasa memiliki sebuah tempat (<i>belonging to a place</i>). Pencapaian tingkatan ini cenderung disebabkan oleh kondisi Taman Budaya Sumatera Utara yang memprihatinkan dan kurang baik di mata pengguna. Berdasarkan tanggapan dari responden, upaya pengembangan Taman Budaya Sumatera Utara untuk peningkatan <i>Sense of Place</i> kedepannya dapat dilakukan dengan cara perbaikan fasilitas dan intensitas publikasi kegiatan.</p>

No	Nama Penelitian	Judul	Masalah dan Tujuan Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil Pembahasan
				<p>dan bertukar informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana pembinaan dan pelatihan seni dan budaya</li> </ul> <p>3. Penilaian Kondisi Taman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan Fasilitas</li> <li>- Kondisi Fasilitas</li> </ul> <p>Analisis: Deskriptif Kualitatif</p>	
2.	Rama Dwi Wahyu (2017)	Sense Of Place Di Wisma Alam, Magelang, Jawa Tengah	<p>Masalah: Belum adanya kearifan dari sebuah tempat agar mencerminkan identitas tempat itu sendiri, dalam hal ini yaitu Wisma Salam serta bentuk keterikatan antara masyarakat dengan wisma salam</p> <p>Tujuan: Untuk mengetahui adanya kearifan dari sebuah tempat agar mencerminkan identitas tempat itu sendiri, dalam hal ini yaitu Wisma Salam serta bentuk keterikatan antara masyarakat dengan wisma salam</p>	<p>Variabel: Tingkatan <i>Sense of Place</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Not having any sense of place</i></li> <li>- <i>Knowledge of being located in a place</i></li> <li>- <i>Belonging to a place</i></li> <li>- <i>Attachment to a place</i></li> <li>- <i>Identifying with the place goal</i></li> <li>- <i>Involvement in a place</i></li> <li>- <i>Sacrifice for a place</i></li> </ul> <p>Analisis: Deskriptif Kualitatif</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek fisik dan non-fisik yang paling signifikan membentuk <i>sense of place</i> di Wisma Salam antara lain seperti material, tekstur, dekorasi, kenyamanan pengguna, memori dan fantasi. Pada akhirnya, <i>sense of place</i> yang terbentuk mendefinisikan identitas tempat Wisma Salam ( <i>place identity</i> ) serta memperlihatkan hubungan keterikatan antara pengguna dengan tempat di Wisma Salam ( <i>place attachment</i> )/ <i>Attachment to a place</i>
3.	Caroline Lobo,	<i>The Role Of</i>	Masalah: Gaya hidup	Variabel:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

No	Nama Penelitian	Judul	Masalah dan Tujuan Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil Pembahasan
	(2004)	<i>Environmental Perceptions In Sense Of Place; Case Studies Of Neighborhoods In Phoenix, Arizona</i>	<p>masyarakatnya lebih individualistis atau kurang berinteraksi dengan sesama manusia, sehingga kurangnya interaksi sosial, sehingga kualitas hidup manusianya yang terganggu. Maka dibutuhkan ruang yang dapat memberikan keterikatan terhadap manusia sehingga dapat menggunakannya/ memanfaatkannya, di Lingkungan phoenix, Arizona</p> <p>Tujuan: untuk mengetahui ketertarikan Lingkungan phoenix, Arizona bagi masyarakat sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Attachment</i></li> <li>- <i>Identity</i></li> <li>- <i>Depedence</i></li> </ul> <p>Analisis: Deskriptif Kualitatif- Kuantitatif</p>	<i>Sense of place</i> dipengaruhi oleh tiga faktor penting, yaitu <i>Attachment, Identity, Dependence</i>

Sumber: Referensi Jurnal (2019)

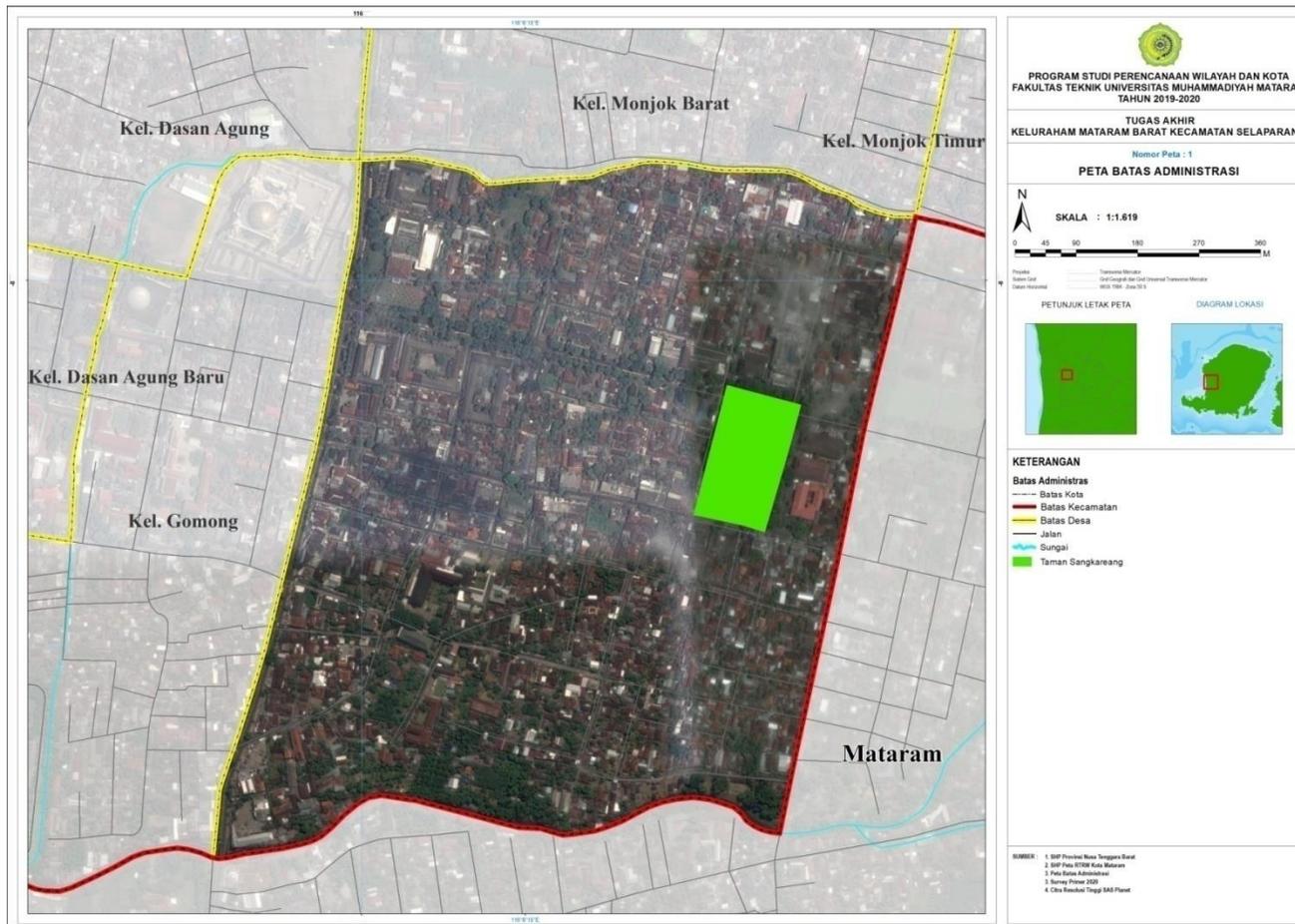
## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Taman Sangkareang berada di Kelurahan Mataram Barat, Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Luas Taman Sangkareang adalah 1,91 ha. Batas administrasi Kelurahan Mataram Barat sebagai lokasi Taman Sangkareang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Monjok Barat
- Sebelah Selatan : Kelurahan Punia
- Sebelah Timur : Kelurahan Mataram Timur dan Kelurahan Pejanggik
- Sebelah Barat : Kelurahan Gomong





Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kelurahan Mataram Barat Sebagai Lokasi Taman Sangkareang

Sumber: SHP Provinsi NTB, SHP Peta RTRW Kota Mataram, Peta Batas Administrasi, Survey Primer 2020, Citra Resolusi Tinggi SAS

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendapatkan gejala-gejala, peristiwa, ataupun kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang aktual berdasarkan kondisi eksisting selama penelitian berlangsung. Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus (pusat) perhatian tanpa memberikan perilaku khusus terhadap peristiwa tersebut (Widodo & Mukhtar, 2000).

### **3.3 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa rangkaian kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari pelaku (orang-orang) dan juga melalui perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, pada pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata/kalimat dan juga gambar, serta bukan merupakan angka-angka (penelitian yang membutuhkan perhitungan mendalam dan memiliki rumus baku yang wajib digunakan) (Moloeng, 2007). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang dirumuskan, serta dapat memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul pada penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat menyeluruh, mendalam, alamiah dan sesuai kondisi yang nyata.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif fokus penelitian sesuai dengan kondisi fakta dilapangan. Jadi metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan kegiatan mengukur instrumen-instrumen dalam analisis data secara statistik deskriptif akan dipadukan dengan analisis kualitatif untuk mengetahui *sense of place* Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram. Analisis kualitatif digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mempertajam hasil

deskripsi identifikasi penelitian. Mengkaji data dari hasil kuisioner, wawancara dan pengamatan langsung dengan menggunakan statistik diskriptif.

### **3.4 Tahap Persiapan**

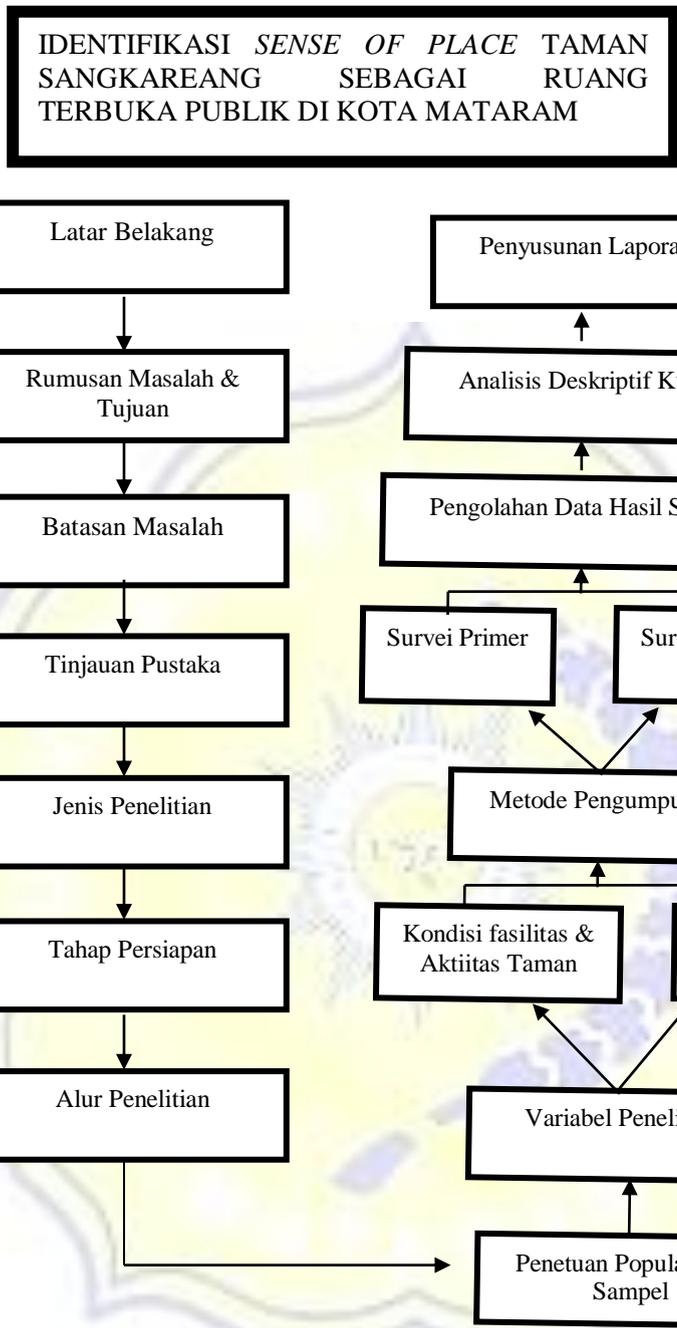
Tahap persiapan pada penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui hal-hal atau rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian dalam hal ini dilakukan sebelum memulai tahapan pengumpulan data dan pengolahan data. Tahapan persiapan diperlukan untuk mengefesiesikan waktu dan pekerjaan. Adapun tahapan persiapan pada penelitian ini berupa:

1. Perumusan dan identifikasi masalah
2. Observasi dan peninjauan langsung (survei awal) pada lokasi masalah
3. Penentuan kebutuhan data, sumber data dan pengadaan administrasi perencanaan data dilanjutkan dengan pengumpulan data
4. Perencanaan jadwal rencana desain perencanaan (desain survei)

Persiapan diatas harus dilakukan secara cermat untuk menghindari pekerjaan yang berulang. Sehingga tahap pengumpulan data menjadi optimal.

### **3.5 Alur Penelitian**

Alur penelitian dalam penelitian ini menjelaskan mengenai tahapan dan prosedur penelitian diantaranya:



**Gambar 3. 2 Alur Penelitian**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)

### **3.6 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Sangkareang, Kota Mataram. Jumlah populasi yang disesuaikan dan dapat direpresentasikan dalam hasil penentuan nantinya.

#### **3.4.2 Sampel dan Teknik Penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah pengguna ruang publik Taman Sangkareang di Kota Mataram. Responden dalam penelitian ini adalah responden yang representatif dalam menjawab pertanyaan, yaitu masyarakat remaja hingga dewasa, dengan berbagai jenis matapecaharian yang dimiliki dari pengunjung tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik bergelinding (snowball sampling). *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan jumlah sedikit pada awalnya kemudian menjadi besar jumlah sampelnya. (Sugiyono, 2008).

Teknik-teknik pengambilan sampel tersebut digunakan agar mendapatkan responden potensial yang dapat dihubungi dan dapat membantu dalam mencari orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud penelitian, serta tetap berfokus untuk mendapatkan tujuan penelitian. Kontak awal yang dilakukan dalam melakukan penelitian pada responden awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Keterbatasan waktu, tempat, serta tenaga dalam penelitian ini, menyebabkan peneliti membutuhkan bantuan responden awal untuk mengetahui responden lainnya yang potensial dan representatif dalam menjawab pertanyaan penelitian nantinya. Dalam hal ini untuk dapat mempermudah/mengefektifkan waktu dalam penelitian maka, berdasarkan (Salganik & Douglas, 2007), jumlah orang atau responden awal yang diperlukan adalah rata-rata 2 sampai dengan 12 orang dengan ukuran sampel dapat menggunakan ketentuan (besar (>30 orang) atau medium (10-30 orang)), dengan ketentuan waktu yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengambilan sampel yaitu ketentuan medium (6 minggu – 6 bulan) dan pendek (<6 minggu).

Berdasarkan hal tersebut, dalam hal ini penelitian akan menggunakan waktu

yang singkat/pendek dalam pelaksanaan penelitian terhadap responden nantinya yaitu pendek (<6 minggu), lebih tepatnya tiga minggu, yaitu minggu pertama untuk 12 responden awal, minggu kedua untuk responden yang telah direkomendasikan oleh responden awal dan dapat menjawab pertanyaan penelitian atau yang dapat membantu dalam penelitian. Responden yang direkomendasikan oleh responden awal merupakan responden yang pernah melakukan kegiatan bersama dengan responden awal di tempat tersebut, kemudian responden tersebut membantu mencari responden lainnya sama dengan yang dilakukan responden awal. Jumlah responden keseluruhan tergantung pada kemampuan maksimal peneliti dan rekomendasi responden awal dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Untuk mengefesienkan waktu yang ada, dikarenakan keterbatasan waktu, tempat dan tenaga, serta kendala kesulitan mendapatkan responden atau sampel penelitian, maka penelitian ini memanfaatkan situs jejaring sosial atau media sosial dalam menyebarkan kuisisioner *online*. Kuisisioner *online* disajikan kepada responden dengan menggunakan google docs yang dapat diakses secara online melalui internet, atau yang biasa disebut dengan google form (GForm). Selain kuisisioner *online*, untuk melengkapi data penelitian yang belum lengkap penelitian ini menggunakan teknik pengamatan langsung dan wawancara pada kondisi eksisting.

### **3.7 Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian kondisi fasilitas dan aktivitas taman kota, serta variabel tingkatan *sense of place* Taman Sangkareang sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Mataram. Berikut adalah rincian dari variabel penelitian yang digunakan:

- a. Variabel penelitian kondisi fasilitas dan aktivitas Taman Sangkareang sebagai taman kota, (Frick & Mulyani, 2006) dalam bukunya tentang kota ekologis di iklim tropis dan penghijauan kota agar memenuhi tuntutan fungsi di atas mengenai kondisi fisik taman kota adalah:

## 1. Kondisi fasilitas

Kondisi fasilitas menekankan pada kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota. Kondisi fasilitas berkaitan dengan ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi. Fasilitas taman kota yang dimaksud adalah tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/ kios, panggung terbuka dan gazebo.

Mengetahui kondisi fasilitas bertujuan supaya kondisi fisik fasilitas tetap terjaga. Indikator ini berkaitan dengan nilai estetika taman kota dimana dapat mempengaruhi keindahan taman kota.

## 2. Aktivitas Taman Kota

Aktivitas-aktivitas taman kota, berdasarkan (Howie, 2016), menyatakan bahwa, berbagai aktivitas yang dapat dilakukan di taman kota yaitu tergantung pada fasilitas dan atraksi yang disediakan. Sesuai dengan karakteristiknya aktivitas- aktivitas yang dapat dilakukan adalah aktivitas pertunjukan seni/galeri seni/pameran, kegiatan olahraga, aktivitas hiburan, seperti acara-acara terorganisir, pesta atau perayaan. Selain itu juga sebagai tempat bermain, dan berkumpul. (Howie, 2016)

## b. Variabel penelitian pada tingkatan *Sense of Place* yang terdapat di Taman Sangkareang

Terdapat tujuh tingkatan yang menunjukkan tingkat kemenarikan dari sebuah tempat atau alasan berkunjung. Adapun tujuh tingkatan tersebut yaitu

[0] *Not having any sense of place*, yaitu tingkatan ini harus tetap disebutkan karena tidak ada kepastian bahwa seseorang merasakan makna terhadap sebuah ruang.

[1] *Knowledge of being located in a place*, Merupakan tahapan dimana seseorang mengetahui dan mengenal ciri-ciri dari tempat

tersebut. Seseorang tahu letak dan simbol lokasi sebuah tempat, namun tidak memiliki perasaan yang membuatnya tertarik dengan tempat tersebut.

[2] *Belonging to a place*, merupakan Tahapan ini menggambarkan tumbuhnya rasa memiliki suatu tempat pada seseorang. Tidak hanya tahu tentang letak dan simbol lokasi, namun juga merasakan ‘kebersamaan’ dan yang terjadi di tempat tersebut menjadi penting.

[3] *Attachment to a place*, berupa Adanya hubungan ke-lekatan secara emosional terhadap tempat tersebut. Tempat tersebut memiliki maksud dan simbol tempat tersebut memberikan ciri khas pada tempat tersebut. Seseorang mulai merasakan adanya keunikan tempat tersebut dibanding dengan tempat lain.

[4] *Identifying with the place goal*, yaitu Tidak hanya seseorang namun sudah sekelompok orang yang sudah sama-sama tahu tujuan dari tempat tersebut dan tempat ini sesuai dengan mereka.

[5] *Involvement in a place*, yaitu Tahapan ini menggambarkan kelompok tertentu memiliki komitmen pada tempat tersebut. Berbeda dengan tahapan sebelumnya yang umumnya berdasarkan sikap, tahapan ini terwujud dengan adanya aksi nyata dari orang-orang, seperti rela menyumbangkan waktu, tenaga, dan uang untuk tempat tersebut

[6] *Sacrifice for a place*, merupakan tingkatan yang paling tertinggi karena melibatkan komitmen yang paling dalam terhadap tempat. Yang disumbangkan sudah sampai ke titik mengorbankan kepentingan diri sendiri, kebebasan, ataupun kekayaan demi kepentingan tempat tersebut.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba menggambarkan proses dari pemberian makna pada sebuah ruang secara empiris. (Shamai dalam Tampubolon, 2016).

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Sumber Pustaka
1.	Untuk mengetahui <i>sense of place</i> pada Taman Sangkareang sebagai taman kota (Frick & Mulyani, 2006)	Kondisi Fasilitas Taman	Ketersediaan Fasilitas	Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat berupa benda atau uang yang berguna untuk memudahkan atau memperlancar suatu usaha.  Ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi.	(Suryosubroto, 2004)  (Frick & Mulyani, 2006)
			Kondisi Fasilitas	Kondisi fasilitas menekankan pada kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota.	(Frick & Mulyani, 2006)
		Aktivitas Taman	Aktivitas pertunjukan seni, baik berupa galeri seni dan pameran seni	Pertunjukkan seni adalah bentuk kegiatan sajian pentas pertunjukkan seni yang memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada masyarakat umum atau banyak orang oleh pelaku seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh penonton	(Sumardjo, 2001)
			Aktivitas Berolahraga	Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial serta dapat menciptakan	(Mutohir, 2005)

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Sumber Pustaka
				pola hidupsehat dan berkualitas Kegiatan berolahraga adalah kegiatan yang bertujuan untuk dapat menciptakan pola hidupsehat dan berkualitas baik rohani, jasmani maupun sosial	
			Aktivitas Hiburan	Aktivitas hiburan adalah berbagai aktivitas atau kegiatan yang teroganisir dan memberikan hiburan bagi penontonnya, seperti pesta atau perayaan.	(Howie, 2016)
			Aktivitas Bermain	Aktivitas bermain adalah aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengamalan bermain yang menyenangkan dengan menggunakan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara ptimal.	(Mutiah, 2010)
			Aktivitas Berkumpul	Berkumpul adalah bersama-sama menjadi satu kesatuan atau kelompok (tidak terpisah-pisah) pada suatu keadaan dan tempat tertentu.	(Howie, 2016)
		Tingkatan <i>Sense of Place</i>	Tingkatan <i>Sense of Place</i> : - <i>Not having any sense of place</i>	Tingkatan ini harus tetap disebutkan karena tidak ada kepastian bahwa seseorang merasakan makna terhadap	(Tampubolon & Ekomadyo, 2018)

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Sumber Pustaka
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Knowledge of being located in a place</i></li> <li>- <i>Belonging to a place</i></li> <li>- <i>Attachment to a place</i></li> <li>- <i>Identifying with the place goal</i></li> </ul>	<p>sebuah ruang</p> <p>Merupakan tahapan dimana seseorang mengetahui dan mengenal ciri-ciri dari tempat tersebut. Seseorang tahu letak dan simbol lokasi sebuah tempat, namun tidak memiliki perasaan yang membuatnya tertarik dengan tempat tersebut.</p> <p>Tahapan ini menggambarkan tumbuhnya rasa memiliki suatu tempat pada seseorang. Tidak hanya tahu tentang letak dan simbol lokasi, namun juga merasakan 'kebersamaan' dan yang terjadi di tempat tersebut menjadi penting.</p> <p>Adanya hubungan ke-lekatan secara emosional terhadap tempat tersebut. Tempat tersebut memiliki maksud dan simbol tempat tersebut memberikan ciri khas pada tempat tersebut. Seseorang mulai merasakan adanya keunikan tempat tersebut dibanding dengan tempat lain.</p> <p>Tidak hanya seseorang namun sudah sekelompok orang yang sudah sama-sama</p>	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Sumber Pustaka
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Involvement in a place</i></li>   <li>- <i>Sacrifice for a place</i></li> </ul>	<p>tahu tujuan dari tempat tersebut dan tempat ini sesuai dengan mereka.</p> <p>Tahapan ini menggambarkan kelompok tertentu memiliki komitmen pada tempat tersebut. Berbeda dengan tahapan sebelumnya yang umumnya berdasarkan sikap, tahapan ini terwujud dengan adanya aksi nyata dari orang-orang, seperti rela menyumbangkan waktu, tenaga, dan uang untuk tempat tersebut</p> <p>Merupakan tingkatan yang paling tertinggi karena melibatkan komitmen yang paling dalam terhadap tempat. Yang disumbangkan sudah sampai ke titik mengorbankan kepentingan diri sendiri, kebebasan, ataupun kekayaan demi kepentingan tempat tersebut.</p>	

Sumber: (Frick & Mulyani, 2006), (Tampubolon & Ekomadyo, 2018), (Mutohir, 2005), (Sumardjo, 2001), &

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan data adalah melalui survei.

Survei merupakan suatu metode pengumpulan data dengan tujuan untuk menentukan hubungan antarvariabel serta membuat generalisasi untuk suatu populasi yang dipelajari. Survei dapat digunakan menjadi alat pengumpulan data dengan ketentuan pada saat dipergunakan telah dibuat seragam dan telah distandarisasikan. Individu-individu terpilih menjadi sampel akan dihadapkan dengan sejumlah pertanyaan yang telah ditetapkan. Setelah itu, jawaban dari pertanyaan akan diklarifikasikan secara sistematis, sehingga dapat dibuat perbandingan-perbandingan kuantitatif (Musa, 1998).

Pada penelitian ini survei yang dilakukan dalam penelitian adalah survei *online*. Survei online merupakan salah satu metode survei yang dapat dilakukan dengan menggunakan web atau email dalam mengumpulkan data. (Bungin, 2010) Penggunaan survei *online* sendiri memiliki keuntungan berupa peningkatan fungsi dari sistem survei yang sudah ada sebelumnya, serta dapat mengefesienkan biaya, waktu, tenaga dan tempat. Namun survei *online* juga memiliki kelemahan dalam hal keamanan, hal ini dikarenakan seseorang akan dengan sangat mudah dalam memanipulasi data dengan mengikuti survei berkali-kali untuk mendapatkan hasil survei sesuai keinginan pembuat. (Bungin, 2010)

Metode survei online yang dilakukan adalah pada survei primer, hal ini dikarenakan pada survei primer membutuhkan responden dalam membantu kegiatan penelitian (menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian), sedangkan survei sekunder tidak menggunakan metode *online*. Berikut adalah rincian survei yang akan dilakukan.

#### **3.7.1 Survei Primer**

Survei primer dilakukan melalui survei lapangan secara langsung dengan mengamati objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, serta melakukan survei online dengan metode kuisioner *online*. Adapun beberapa teknik pengumpulan

data adalah sebagai berikut:

### 1. Pengamatan Langsung

Metode pengamatan langsung ini digunakan untuk mengetahui kondisi fasilitas taman, yang digunakan pada survei lapangan. Kondisi fasilitas taman berupa ketersediaan (jumlah) dan kondisinya. Pada observasi diperlukan catatan yang berguna untuk merekam hasil observasi baik berupa gambar dan catatan panjang saat observasi dilakukan, serta memberikan tanda yang merupakan suatu daftar yang berisi subjek dan objek serta gejala-gejala yang diamati disertai dengan penilaiannya. (Arikunto, 2006).

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian dan biasanya digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, perasaan, kepercayaan, keinginan, dan sebagainya diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan peneliti dan subjek peneliti berinteraksi secara langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan penelitian dan data yang diperoleh akurat dan baik (Newman, 2013).

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini, biasanya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya (Sugiyono, 2007). Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi fasilitas eksisting dari lokasi penelitian tersebut.

### 3. Kuisioner

Metode angket (kuisioner) merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden terkait dengan harapan responden memberikan respon atau tanggapan terhadap pertanyaan tersebut.pada

kuisisioner terdapat instrument daftar pertanyaan yang dapat berupa daftar pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), checklist (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang telah disediakan), ataupun dengan menambahkan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan atau skala tertentu), (Noor, 2011)

Kuisisioner yang dilakukan dengan metode *online* (kuisisioner *online*) ini yang digunakan untuk penelitian adalah bentuk kuisisioner langsung dan kuisisioner terbuka. Pada kuisisioner tertutup merupakan bentuk kuisisioner dengan maksud untuk merekam semua data yang diketahui oleh responden perihal objek atau subjek tertentu dalam hal ini objeknya adalah Taman Sangkareang. Alternatif jawaban telah disiapkan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang dialami. Kuisisioner tertutup ini digunakan untuk mengetahui tingkatan *sense of place* Taman Sangkareang, dengan alternatif jawaban telah ditentukan sehingga responden hanya memilih. Sedangkan untuk kuisisioner *online* terbuka adalah kuisisioner yang disebarkan secara *online* dengan responden mengisi jawaban dari pertanyaan sesuai dengan kehendak dan keadaannya (Nasution, 2006). Kuisisioner terbuka ini digunakan untuk mengetahui pendapat responden yang melakukan berbagai kegiatan/aktivitas taman kota yang ada di Taman Sangkareang

Pada kuisisioner *online* yang digunakan penelitian ini, memanfaatkan situs jejaring sosial atau media sosial dalam menyebarkan kuisisioner *online*. Kuisisioner *online* disajikan kepada responden dengan menggunakan *google docs* yang dapat diakses secara *online* melalui internet, atau yang biasa disebut dengan *google form* (GForm).

*Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi ini dapat digunakan untuk membuat kuis, *form* dan survei *online*. Adapun beberapa fungsi GForm untuk dunia pendidikan adalah: 1) Memberikan tugas/latihan dan ulangan secara *online* kepada pengguna melalui laman website, 2) Mengumpulkan pendapat pengguna/responden

melalui laman website, 3) Mengumpulkan berbagai data siswa/guru melalui halaman website, 4) Membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah, 5) Membagikan kuisisioner kepada responden/pengguna secara online. (Batubara, 2016)

### **3.7.2 Survei Sekunder**

Survei sekunder yang dilakukan adalah dengan tujuan untuk mendapatkan data-data kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian berupa dokumen atau artikel, jurnal ataupun sumber lainnya melalui penelusuran internet.

Dalam hal ini, data sekunder yang diperlukan adalah data yang berkaitan dengan Taman Sangkareang, seperti data profil Taman Sangkareang dari Peta RTRW Kota Mataram Tahun 2001 dan Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Mataram. Selain itu, data yang diperlukan adalah berkaitan dengan ketentuan Taman Sangkareang sebagai RTH Publik di Kota Mataram, yaitu pada Peraturan Daerah Kota Mataram Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011-2031.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif yang dikumpulkan dengan metode penyebaran kuisisioner secara *online* dengan pertanyaan yang telah ditentukan sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat/kesan pengunjung terhadap Taman Sangkareang, sehingga dapat dikaitkan dengan kondisi fasilitas taman yang ada pada taman tersebut.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Sense of Place* dengan analisis berupa analisis deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan *sense of place* pada Taman Sangkareang berdasarkan persepsi masyarakat, melalui teknik pengamatan langsung dan penyebaran kuisisioner *online*, data hasil pengamatan langsung,

wawancara dan kuisioner diolah dan dianalisis. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kesan/perasaan pengunjung Taman Sangkareang terhadap Taman Sangkareang. Hasil analisis dan penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan membangun dan menciptakan Taman Sangkareang sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan layak dijadikan sebagai taman kota sesuai dengan ketentuan tertentu. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan sebagai alat pengolahan data pada analisis adalah deskriptif dan *open coding*.

Analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan dalam mengolah hasil wawancara mengenai kondisi fasilitas dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013). Sedangkan *open coding* adalah teknik mengidentifikasi kata-kata kunci dari teks yang diperoleh, pada penelitian ini *open coding* digunakan dalam mengolah data kuisioner *online* terbuka, yaitu mengenai aktivitas taman kota. Jawaban-jawaban dari pertanyaan terbuka tersebut, nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan beberapa banyaknya jenis jawaban, serta merangkum jawaban tersebut, sehingga menghasilkan data yang siap diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. (Creswell, 1998).

### **3.9 Desain Survei**

Untuk mempermudah dalam penelitian, maka diperlukan desain survei penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengumpulkan data yang diperlukan nantinya. desain survei penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengumpulkan data yang diperlukan nantinya. Berikut adalah desain survei identifikasi *sense of place* Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram.

**Tabel 3. 2 Desain Survei Identifikasi *Sense Of Place* Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram**

	Tujuan	Variabel	Sum ber	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambila Data	Analisis Data	Output
1.	Untuk mengetahui <i>sense of place</i> Taman Sangkareang sebagai ruang terbuka hijau publik	Kondisi Fasilitas Taman Kota	(Frick & Mulyani, 2006)	Ketersediaan Fasilitas	1.Jumlah tempat duduk 2.Jumlah fasilitas bermain 3.Jumlah warung makan/kios 4.Jumlah panggung 5.Jumlah gazebo	Data Primer	-Pengamatan Langsung -Wawancara	Analisis Deskriptif kualitatif	Sebaran (Peta) Fasilitas Taman Sangkareang
				Kondisi Fasilitas	1.Kondisi tempat duduk 2.Kondisi fasilitas bermain 3.Kondisi warung makan/kios 4.Kondisi panggung 5.Kondisi gazebo	Data Primer	-Pengamatan langsung -Wawancara	Analisis Deskriptif kualitatif	Kondisi Fasilitas Taman Sangkareang
								Analisis Deskriptif kualitatif	Sebaran dan Kondisi vegetasi Taman Sangkareang
								Analisis Deskriptif kualitatif	Sebaran dan Kondisi Aksesibilitas Taman Sangkareang
Aktivitas	(Howie,	Aktivitas	Fasilitas	Data	- Pengamatan	Analisis	Ketersediaan		

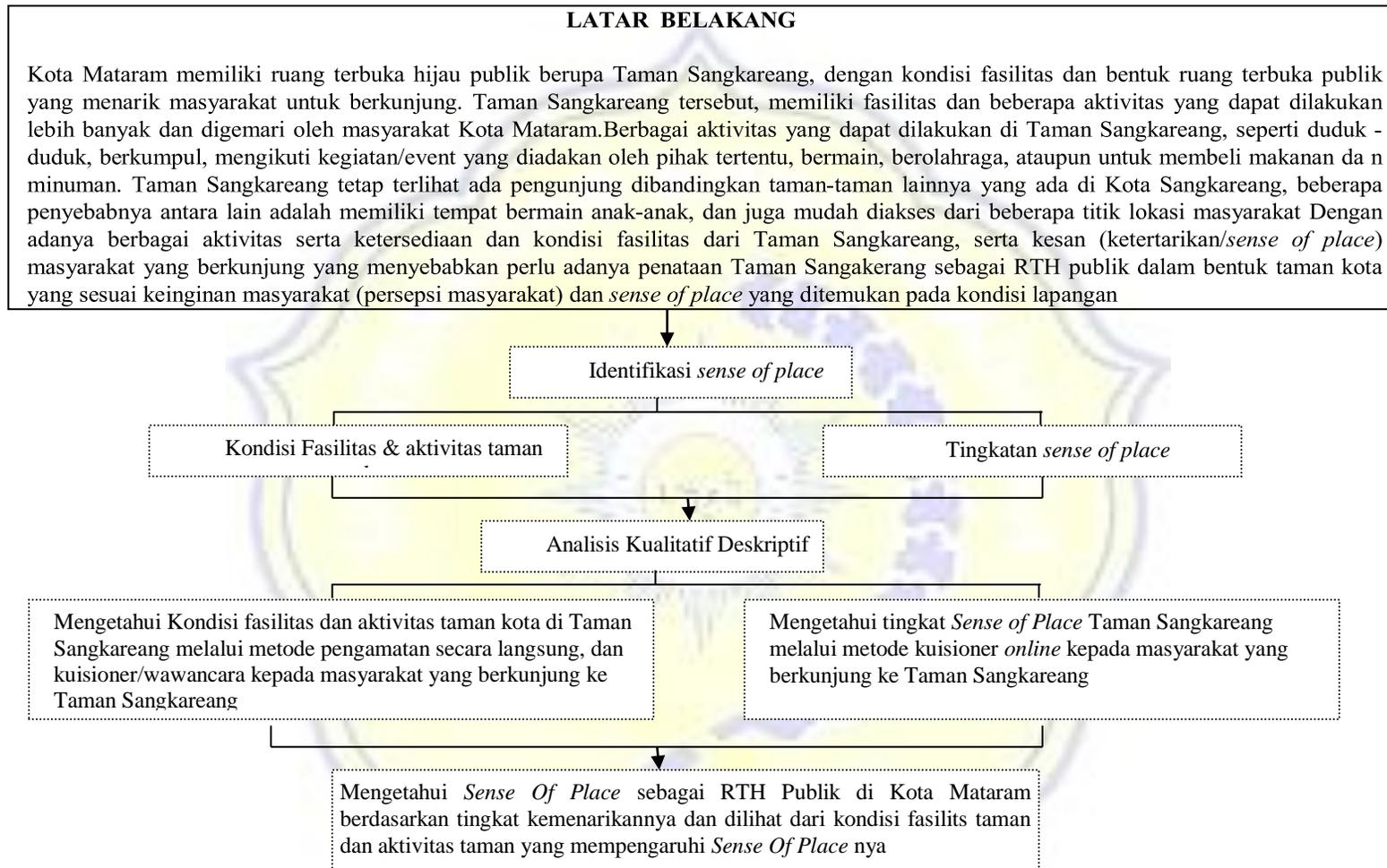
Tujuan	Variabel	Sumber	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Data	Output
	Taman Kota	2016)	pertunjukan seni/galeri seni/pameran	pendukung dan kondisi pada kegiatan/atraksi berlangsung	Primer dan Sekunder	langsung Referensi lainnya Kuisisioner <i>online</i> terbuka	Deskriptif kualitatif	fasilitas pendukung dan kondisi/kepuasan pengunjung terhadap aktivitas pertunjukan seni yang berlangsung
			Aktivitas berolahraga	Fasilitas pendukung dan kondisi pada kegiatan/atraksi berlangsung	Data Primer dan Sekunder	Pengamatan langsung Referensi lainnya Wawancara langsung Kuisisioner <i>online</i> terbuka	Analisis Deskriptif kualitatif	Ketersediaan fasilitas pendukung dan kondisi/kepuasan pengunjung terhadap aktivitas berolahraga yang berlangsung
			Aktivitas hiburan	Fasilitas pendukung dan kondisi pada kegiatan/atraksi berlangsung	Data Primer dan Sekunder	Pengamatan langsung Referensi lainnya Wawancara langsung Kuisisioner <i>online</i> terbuka	Analisis Deskriptif kualitatif	Ketersediaan fasilitas pendukung dan kondisi/kepuasan pengunjung terhadap

	Tujuan	Variabel	Sumber	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Data	Output
									aktivitas hiburan yang berlangsung
				Aktivitas bermain	Fasilitas pendukung dan kondisi pada kegiatan/atraksi berlangsung	Data Primer dan Sekunder	Pengamatan langsung Referensi lainnya Wawancara langsung Kuisisioner <i>online</i> terbuka	Analisis Deskriptif kualitatif	Ketersediaan fasilitas pendukung dan kondisi/kepuasan pengunjung terhadap aktivitas bermain yang berlangsung
				Aktivitas berkumpul	Fasilitas pendukung dan kondisi pada kegiatan/atraksi berlangsung	Data Primer dan Sekunder	Pengamatan langsung Referensi lainnya Wawancara langsung Kuisisioner <i>online</i> terbuka	Analisis Deskriptif kualitatif	Ketersediaan fasilitas pendukung dan kondisi/kepuasan pengunjung terhadap aktivitas berkumpul yang berlangsung
		Tingkatan <i>Sense of Place</i>	(Tampubolon & Ekomadyo,	Tingkatan <i>Sense of Place</i> yang dirasakan pengunjung:	Kesan pengunjung taman terhadap Taman	Data Primer	Kuisisioner <i>online</i>	Analisis Deskriptif kualitatif	Tingkatan ketertarikan/kesan ( <i>sense of place</i> )

	Tujuan	Variabel	Sumber	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Data	Output
			2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Not having any sense of place</i></li> <li>- <i>Knowledge of being located in a place</i></li> <li>- <i>Belonging to a place</i></li> <li>- <i>Attachment to a place</i></li> <li>- <i>Identifying with the place goal</i></li> <li>- <i>Involvement in a place</i></li> <li>- <i>Sacrifice for a place</i></li> </ul>	Sangkareang sebagai ruang terbuka hijau publik				pengunjung ke Taman Sangkareang

Sumber: Hasil olahan dan Kajian Literatur (2020)

### 3.10 Kerangka Berpikir



Gambar 3. 3 Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2019)

### 3.11 Kuisisioner *Online* Yang Disebarkan

Berikut ini adalah kuisisioner *online* yang akan disebarakan melalui berbagai media sosial seperti Whatsapp dan Line. Adalah sebagai berikut.



#### **PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan – Kota Mataram -

83127

#### **QUISSIONER**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Teknik, program studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang sedang melakukan kegiatan penelitian Taman Kota.

Beberapa pertanyaan dibawah ini dimaksudkan dalam rangka pembelajaran kami sebagai mahasiswa dalam mengidentifikasi sense of place Taman Sangkareang yang berada di Kelurahan Mataram Barat. Sehingga tujuan dari pembagian kuisisioner ini adalah untuk mengetahui yang dirasakan oleh pengunjung Taman Sangkareang. Tidak ada maksud dan tujuan lain di dalam pernyataan ini, selain untuk menambah wawasan kami dan pembelajaran untuk menghadapi profesi kami ke depan. Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih untuk kerjasamanya.

#### **A. IDENTITAS**

**NAMA** : \_\_\_\_\_  
**USIA** : \_\_\_\_\_  
**PEKERJAAN** : \_\_\_\_\_  
**ALAMAT** : \_\_\_\_\_

#### **B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Mohon memberi tanda centang (x) pada jawaban yang sesuai dengan perasaan bapak/ibu ketahui saat berada di Taman Sangkareang. (Pilih satu dari kolom tersebut)

2. Setelah mengisi quisioner ini mohon bapak/ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan quisioner ini pertama kalinya.

### C. PERTANYAAN

Perasaan/kesan saya saat berada di Taman Sangkareang adalah sebagai berikut:

No	Pernyataan	Pilih
1	Berada atau tidak di tempat tersebut, tidak berpengaruh bagi saya	
2	Saya tidak merasakan apapun saat di tempat tersebut	
3	Saat di tempat tersebut, sayabingung akan melakukan kegiatanapa	
4	Saya tidak pernah memikirkantempat tersebut	
5	Saya tahu lokasi tempat tersebut	
6	Saya ingat tentang tempat tersebut	
7	Saya mengenal tempat dengan baik	
8	Saya tahu ciri khas dari tempat tersebut	
9	Saya tahu orang-orang yang berkegiatan di tempat tersebut	
10	Saya merasa nyaman berada di tempat itu	
11	Tempat tersebut berkesan bagi saya	
12	Saya tahu bentuk kegiatan di tempat tersebut	
13	Banyak kegiatan yang bisa saya lakukan di tempat tersebut	
14	Saya selalu ingin mengunjungi tempat tersebut	
15	Saya merasa betah di tempat tersebut	
16	Saya merasakan kebersamaan di tempat tersebut	
17	Dari sekian banyak tempat yang pernah saya kunjungi, hanya tempat tersebut yang sesuai untuk saya	
18	Saya selalu ke tempat tersebut kapanpun ada waktu luang	
19	Kegiatan yang sesuai dengan yang saya inginkan hanya ada di tempat tersebut	
20	Saya selalu merasa puas setelah mengunjungi tempat tersebut	
21	Saya mengikuti komunitas yang diadakan untuk tempat tersebut	
22	Saya ikut memelihara tempat tersebut	
23	Saya menyebarkan informasi mengenai tempat tersebut	
24	Saya selalu menyediakan waktu untuk datang/melakukan sesuatu untuk tempat tersebut	
25	Saya rela mengorbankan kepentingan lain demi datang ke tempat tersebut	
26	Saya rela mengeluarkan dana agar ke tempat tersebut lebih baik	
27	Saya mengikuti kegiatan apapun yang diselenggarakan secara sukarela di tempat tersebut	
28	Saya merasa bertanggung jawab terhadap tempat tersebut	

Terima kasih atas jawaban pertanyaan Bpk/Ibu/Sdr/i berikan. Daftar quisioner ini sangat membantu kami dalam menulis Skripsi mengenai “Identifikasi *Sense Of Place* Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram”

dan akan kami pergunakan sebagaimana mestinya.

Berikut adalah contoh gambaran kuisisioner *online* yang disebarakan pada media sosial, baik Whatsapp, line, maupun email.

The image shows a screenshot of an online questionnaire. At the top, it says 'QUISSIONER Untuk Mengetahui Perasaan atau Keterikatan Antara Pengunjung dengan Taman Sangkareang'. Below the title, there is a subtitle: 'Memenuhi Tugas Akhir "Identifikasi Sense Of Place Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram" Tahun 2020'. Instructions follow: '(Silahkan pilih (di klik satu saja diantara semuanya))' and 'Jawablah pertanyaan tersebut sebagaimana perasaan atau hal yang telah Anda lakukan ketika berada di Taman Sangkareang tersebut.' A red asterisk indicates a required field. The questionnaire consists of five numbered questions, each with a text input field: 1. Email address \*, 2. NAMA LENGKAP \*, 3. USIA \*, 4. PEKERJAAN \*, and 5. ALAMAT \*. The address field has three lines for input. At the bottom, there is a URL and a page number '1/1'.

Gambar 3. 4 Kuisisioner *online*

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

6. Bagaimana Perasaan Anda Saat Berkunjung Ke Taman Sangkareang (Apa Yang Anda Ketahui Tentang Taman Sangkareang)? \*

Mark only one oval.

- Berada atau tidak di tempat tersebut, tidak berpengaruh bagi saya
- Saya tidak merasakan apapun saat di tempat tersebut
- Saat di tempat tersebut, saya bingung akan melakukan kegiatan apa
- Saya tidak pernah memikirkan tempat tersebut
- Saya tahu lokasi tempat tersebut
- Saya ingat tentang tempat tersebut
- Saya mengenal tempat dengan baik
- Saya tahu ciri khas dari tempat tersebut
- Saya tahu orang-orang yang berkegiatan di tempat tersebut
- Saya merasa nyaman berada di tempat itu
- Tempat tersebut berkesan bagi saya
- Saya tahu bentuk kegiatan di tempat tersebut
- Banyak kegiatan yang bisa saya lakukan di tempat tersebut
- Saya selalu ingin mengunjungi tempat tersebut
- Saya merasa betah di tempat tersebut
- Saya merasakan kebersamaan di tempat tersebut
- Dari sekian banyak tempat yang pernah saya kunjungi, hanya tempat tersebut yang sesuai untuk saya
- Saya selalu ke tempat tersebut kapanpun ada waktu luang
- Kegiatan yang sesuai dengan yang saya inginkan hanya ada di tempat tersebut
- Saya selalu merasa puas setelah mengunjungi tempat tersebut
- Saya mengikuti komunitas yang diadakan untuk tempat tersebut
- Saya ikut memelihara tempat tersebut
- Saya menyebarkan informasi mengenai tempat tersebut
- Saya selalu menyediakan waktu untuk datang/melakukan sesuatu untuk tempat tersebut
- Saya rela mengorbankan kepentingan lain demi datang ke tempat tersebut
- Saya rela mengeluarkan dana agar ke tempat tersebut lebih baik
- Saya mengikuti kegiatan apapun yang diselenggarakan secara sukarela di tempat tersebut
- Saya merasa bertanggung jawab terhadap tempat tersebut

Gambar 3. 5 Kuisisioner *online*

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan – Kota Mataram -

83127

**QUISIONER**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Teknik, program studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang sedang melakukan kegiatan penelitian Taman Kota.

Beberapa pertanyaan dibawah ini dimaksudkan dalam rangka pembelajaran kami sebagai mahasiswa dalam mengidentifikasi *sense of place* Taman Sangkareang yang berada di Kelurahan Mataram Barat. Sehingga tujuan dari pembagian kuisoner ini adalah untuk mengetahui kepuasan pengunjung terhadap penyelenggaraan aktivitas-aktivitas pengunjung Taman Sangkareang. Tidak ada maksud dan tujuan lain di dalam pernyataan ini, selain untuk menambah wawasan kami dan pembelajaran untuk menghadapi profesi kami ke depan. Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih untuk kerjasamanya.

**A. IDENTITAS**

NAMA : \_\_\_\_\_  
USIA : \_\_\_\_\_  
PEKERJAAN : \_\_\_\_\_  
ALAMAT : \_\_\_\_\_

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Mohon memberikan jawaban secara tertulis terhadap setiap pertanyaan yang ada mengenai aktivitas-aktivitas taman koa yang terselenggara di Taman Sangkareang.
2. Setelah mengisi quisioner ini mohon bapak/ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan quisioner ini pertama kalinya.

### C. PETUNJUK PENGISIAN

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Aktivitas Yang Terselegram di Taman Sangkareang (aktivitas taman kota)	Bagaimanakah penyelenggaraan aktivitas pertunjukan seni/galeri seni/pameran yang diadakan di Taman Sangkareang?	
		Bagaimanakah perasaan anda saat melakukan kegiatan olahraga?	
		Bagaimanakah perasaan anda mengenai aktivitas hiburan yang diselenggarakan di Taman Sangkareang ?	
		Bagaimanakah perasaan anda mengenai fasilitas bermain yang disediakan secara gratis maupun berbayar di Taman sangkareang ini?	
		Bagaimanakah perasaan anda saat berkumpul di Taman Sangkareang ini?	

Terima kasih atas jawaban pertanyaan Bpk/Ibu/Sdr/i berikan. Daftar quisioner ini sangat membantu kami dalam menulis Skripsi mengenai “Identifikasi *Sense Of Place* Taman Sangkareang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram” dan akan kami pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Mataram, ... Juli 2020

Responden,

( )

Berikut adalah contoh gambaran kuisisioner *online* yang disebarkan pada media sosial, baik Whatsapp, line, maupun email.

27. Bagaimanakah penyelenggaraan aktivitas pertunjukan seni/galeri seni/pameran yang diadakan di Taman Sangkareang? \*

---

---

---

---

---

28. Bagaimanakah perasaan anda saat melakukan kegiatan olahraga? \*

---

---

---

---

---

29. Bagaimanakah perasaan anda mengenai aktivitas hiburan yang diselenggarakan di Taman Sangkareang? \*

---

---

---

---

---

[https://docs.google.com/forms/d/1LGxdCih9qTh\\_0eQqnMey6EulvSp7FXgCqSECwA2NRY/edit](https://docs.google.com/forms/d/1LGxdCih9qTh_0eQqnMey6EulvSp7FXgCqSECwA2NRY/edit)

7/8

Gambar 3. 6 Kuisisioner *online* Tentang Aktivitas Taman Kota  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

9/8/2020

QUISSIONER Penilaian Terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas, Vegetasi, Aksesibilitas, dan Aktivitas Taman Di Taman Sangkareang...

30. Bagaimanakah perasaan anda mengenai fasilitas bermain yang disediakan secara gratis maupun berbayar di Taman sangkareang? \*

---

---

---

---

---

31. Bagaimanakah perasaan anda saat berkumpul di Taman Sangkareang? \*

---

---

---

---

---

32. Seberapa seringkah Anda mengunjungi Taman Sangkareang dalam sebulan? \*

Mark only one oval.

- Sangat Sering  
 Sering  
 Kadang-kadang  
 Pernah Sekali  
 Tidak Pernah

Gambar 3. 7 Lanjutan Kuisisioner *online* Tentang Aktivitas Taman Kota

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)